

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Ritha Nur Oktovika**

NIM 09201244072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juli 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.  
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, 10 Juli 2013

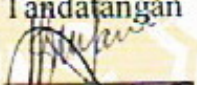
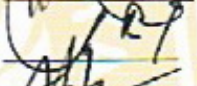

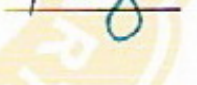
Pembimbing II,

Hartono, M.Hum.  
NIP 19660605 199303 1 006

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		9 September 2013
Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		10 September 2013
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji I		6 September 2013
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji II		9 September 2013

Yogyakarta, 10 September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ritha Nur Oktovika**  
NIM : 09201244072  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, TAS ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan TAS yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Penulis,



Ritha Nur Oktovika

## **PERSEMBAHAN**

*Deta tawa Mama ke Bapak saya, Harni Fatimah & Ahmad, terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan. Semoga penyelesaian skripsi ini menjadi suatu kebanggaan.*

Skripsi ini saya persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih atas kesempatan dan ilmu yang telah diberikan.

Saya persembahkan untuk para pembaca, semoga bermanfaat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi, M.Pd. dan Hartono, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukannya.

Tidak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Ibu Heryanti, S.Pd, MM. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Saya ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Sri Rukun D, S.Pd., Bapak Arfan Romy A, S.Pd., dan Bapak Susamta, S.Pd. selaku pembimbing selama penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman seperjuangan (kelas N PBSI 2009, Adel, Lia Nur, Siwi, dll.), kepada sahabat saya, Etika Permanasari, Palevi Candra Dewi, Khalimah Isnawati, dan Kunti Khusnun, serta Ibu dan teman-teman kos G 12 A (Mbak Nitha, Kiki, Alif, dll.) yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya. Ucapan terima kasih tidak lupa juga saya sampaikan kepada Sri Ratna Dewi, S.Pd., Adinda Gadis Berliantiwi, dan Muhammad Surya Ardi Wiranata, tiga orang tersayang yang telah memberikan perhatian dan selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, *Mama ke Bapak Itut* (Harni Fatimah dan Ahmad) atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'R' followed by a series of loops and a final flourish.

Ritha Nur Oktovika

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Konsep Pembelajaran.....	8
B. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	12
C. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia .....	24
D. Pertanyaan Penelitian .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	33
C. Setting Penelitian .....	33

D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Kredibilitas Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta .....	37
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	41
B. Pembahasan.....	44
1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta .....	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Data Hasil.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	79
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru.....	80
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Siswa .....	81
Lampiran 4 : Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.....	82
Lampiran 5 : Catatan Lapangan.....	86
Lampiran 6 : Transkrip Hasil Wawancara Guru dan Siswa .....	101
Lampiran 7 : Dokumen (RPP, Silabus, dan Catatan Guru) .....	113
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian .....	143

## **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

**Oleh Ritha Nur Oktovika  
NIM 09201244072**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Kedua*, mendeskripsikan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Ketiga*, mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan penggunaan dokumen. Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif. Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta meliputi pembelajaran keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan menyimak meliputi siswa mendengarkan informasi, melihat demonstrasi, tanya jawab dan diskusi, serta siswa menulis informasi. Pembelajaran keterampilan membaca meliputi siswa membaca, kemudian menuliskan informasi terkait tujuan pembelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis meliputi siswa melihat demonstrasi, menulis teks berita dan menulis puisi bebas dengan mengamati lingkungan sekolah, (2) faktor pendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, dan menulis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta antara lain partisipasi aktif siswa sebagai subjek pembelajaran dan peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator, (3) adapun faktor penghambat keberhasilan pembelajaran muncul dari siswa antara lain, membuat kegaduhan, tidak memperhatikan guru, dan tidak mau mengerjakan tugas.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa Indonesia*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era global saat ini, cara berkomunikasi yang baik dan benar mutlak diperlukan. Kegiatan berkomunikasi memerlukan sarana, yaitu bahasa. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi seseorang ditentukan oleh seberapa jauh penguasaan mereka terhadap penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks yang diperlukan. Penguasaan atau kemampuan menggunakan bahasa disebut keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat hal, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga lazim dikenal dengan sebutan caturtunggal keterampilan berbahasa (Nurjamal, Warta Sumirat dan Riardi Darwis, 2011: 2). Keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran bahasa Indonesia secara tidak langsung selalu menyangkut keempat keterampilan tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia ialah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik pada waktu jam pelajaran. Sebagaimana umumnya pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa memperoleh atau menguasai pengetahuan kaitannya dengan bahasa Indonesia, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia didukung oleh beberapa komponen pembelajaran, antara lain “siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran” (Tarigan, 1986: 7).

Keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tergantung pada beberapa komponen di atas. Penelitian ini didasari atas observasi fenomena yang terjadi di sekolah terkait dengan keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan SMP yang memiliki prestasi di bidang keterampilan berbahasa Indonesia. Prestasi-prestasi tersebut antara lain, juara I lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Provinsi pada tahun 2004, juara II tingkat Kabupaten pada tahun 2006, juara I dan III tingkat Provinsi pada tahun 2006, dan juara I tingkat Nasional pada tahun 2008.

Lomba KIR tentu tidak lepas dari bagaimana penyusunan laporan atau karya tulis ilmiah terkait dengan karya ilmiah yang diciptakan. Penyusunan karya tulis ilmiah tersebut merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis dalam keterampilan berbahasa, sehingga penulis berasumsi bahwa prestasi tersebut juga ditunjang oleh keterampilan menulis yang baik.

Selain lomba KIR, juga terdapat prestasi di bidang menulis lainnya antara lain, juara I lomba Karya Tulis tingkat Provinsi pada tahun 2010, juara I lomba Menulis Cerpen, juara I tingkat Kabupaten untuk lomba Mengarang pada tahun 2011, juara II tingkat Kabupaten untuk lomba Mengarang Bebas pada tahun 2011, juara II lomba Cipta Cerpen tingkat Provinsi pada tahun 2011, dan juara I tingkat Provinsi bidang Karya Tulis pada tahun 2012.

Selain di bidang keterampilan menulis, prestasi lain yang pernah diraih oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga terkait dengan keterampilan berbicara antara lain, juara III Olimpiade Humaniora (debat) tingkat Provinsi, juara I Debat Woril AIDS (Indonesia) tingkat Provinsi, dan juara I Debat bahasa Indonesia tingkat Provinsi. Prestasi-prestasi tersebut diraih pada tahun 2011.

Prestasi-prestasi di bidang keterampilan menulis dan berbicara di atas tentu tidak terlepas dari dua keterampilan berbahasa lainnya yaitu, membaca dan menyimak. Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan keterampilan lainnya. Parera ( 1996: 25-26) mengemukakan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca dan pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbicara.

Prestasi yang diraih erat kaitannya dengan proses pembelajaran keterampilan berbahasa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selain memiliki prestasi di bidang keterampilan berbahasa Indonesia, pada tahun 2008 salah satu siswa meraih NEM UNAS tertinggi se-DIY dengan nilai rata-rata 9,93 dan pada tahun 2009 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta meluluskan 99,6 % siswanya dengan predikat A peringkat 1 sekota dan se-DIY untuk sekolah Muhammadiyah.

Penelitian ini melihat keberhasilan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia sebagai sebuah kasus yang menarik dan hasilnya dapat dipelajari sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran bagi SMP lainnya dalam menerapkan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas. Lokasi SMP yang terletak masih di wilayah kota Yogyakarta turut memudahkan peneliti dalam

mengakses sekolah tersebut sehingga kegiatan penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian dengan judul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada pihak sekolah dan guru khususnya demi terwujud pembelajaran yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain itu, dengan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berdasarkan komponen pembelajaran di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi sekolah lain atau guru bahasa Indonesia lainnya dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal di atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Prestasi-prestasi yang diraih siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.
2. Keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta meliputi keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
3. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki faktor pendukung dan penghambat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena yang menarik yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Fenomena tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibatasi pada bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

Tiga hal yang menjadi pembatasan masalah tersebut merupakan hal yang penting dipelajari dan mencakup beberapa hal yang juga ingin diketahui seperti, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyimak, proses pembelajaran keterampilan berbicara, proses pembelajaran keterampilan membaca, proses pembelajaran keterampilan menulis serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keempat keterampilan tersebut.

### **D. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti, maupun bagi guru dan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti. Peneliti dapat belajar dan mengkaji pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dipelajari selama proses penelitian berlangsung. Dari hasil kajian penelitian, peneliti diharapkan mampu menerapkan hal yang sama ketika dihadapkan pada proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas nantinya.

Selain memberikan manfaat bagi peneliti, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan sekolah lainnya dalam menerapkan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi guru dan SMP lainnya agar tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dapat dicapai sesuai

dengan apa yang telah direncanakan. Manfaat bagi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sendiri, hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi dari suatu keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas.

### **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, berikut istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran ialah proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas dalam rangka memperoleh sesuatu serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kompetensi yang dikehendaki.
2. Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kesanggupan atau kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Terdapat empat keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik” (Mulyasa, 2008: 255). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suherman *via* Jihad dan Haris (2008: 11) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.” Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru) yang didukung oleh lingkungan dengan tujuan merubah sikap siswa untuk lebih baik lagi dalam hal belajar mengajar.

Lebih jelas lagi mengenai pembelajaran, Muslich (2011: 71) mengistilahkan pembelajaran sebagai “Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (1998: 29) mengemukakan bahwa dalam proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Kedua pendapat di atas pada dasarnya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses belajar peserta didik atau siswa dengan tujuan memperoleh sesuatu, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai

dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai dengan maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif (Jihad dan Abdul Haris, 2008: 12).

Agar pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai, pembelajaran perlu direncanakan atau dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Jihad dan Abdul Haris (2008: 13-14) berikut.

- a. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.
- b. Isi pembelajaran harus didisain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi, dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan.
- c. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Ketersediaan media dan sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara kongkrit, luas, dan mendalam adalah hal yang perlu diupayakan oleh guru yang profesional dan peduli terhadap keberhasilan belajar siswanya.
- d. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (*life long contiuning education*).

Pembelajaran sudah seharusnya dirancang sedemikian rupa terlebih dahulu. Salah satunya dengan memperhatikan keempat aspek di atas. Keempat aspek di atas menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Jihad dan Abdul Haris (2008: 12) melanjutkan bahwa “siswa (peserta didik) sebagai suatu organisme yang hidup, maksudnya peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk

berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain.”

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9-17) menguraikan beberapa langkah-langkah pembelajaran menurut beberapa ahli antara lain,

1. Langkah-langkah pembelajaran menurut Skinner *via* Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9-10).

- a. *Kesatu*, mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. *Kedua*, membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. *Ketiga*, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. *Keempat*, membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

2. Langkah-langkah pembelajaran menurut Gagne *via* Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10-13).

Gagne berpendapat bahwa belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan tersebut antara lain, persiapan untuk belajar, pemerolehan dan unjuk perbuatan, serta alat belajar dan retrieval. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap pemerolehan dan unjuk perbuatan digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respon, serta pengamatan. Tahap alih belajar meliputi penginsyaran untuk membangkitkan dan

memberlakukan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru dalam pembelajaran.

Dalam rangka pembelajaran, maka guru dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar misalnya,

- a. Menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus.
- b. Memberitahu siswa mengenai tujuan belajar.
- c. Merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar (apa yang telah dipelajari) sebelumnya.
- d. Menyajikan stimulus yang jelas sifatnya.
- e. Memberikan bimbingan belajar.
- f. Memunculkan perbuatan siswa.
- g. Memberi balikan informatif.
- h. Menilai perbuatan siswa.
- i. Meningkatkan retensi dan alih belajar.

3. Langkah-langkah pembelajaran menurut Piaget *via* Dimiyati dan Mudjiono (2009: 14-15).

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

4. Langkah-langkah pembelajaran menurut Rogers *via* Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17).

- a. Guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
- b. Guru dan siswa membuat kontrak belajar.
- c. Guru menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*).
- d. Guru menggunakan metode simulasi.

- e. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dalam kelompok lain.
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.
- g. Sebaiknya guru menggunakan pengajaran terprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memilih langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran di atas juga dapat menjadi acuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

## **B. Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu, “siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran” (Tarigan, 1986: 7).

### **1. Siswa**

Menurut Tarigan (1986: 7) siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses belajar mengajar karena siswa adalah subjek dan bukan objek pembelajaran. Siswa adalah subjek yang berusaha memperoleh sesuatu dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya siswa adalah peserta aktif dalam belajar mengajar. Hal-hal dari siswa yang perlu diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, antara lain bakat, minat, kesiapan, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jihad dan Abdul Haris (2008: 12) yang mengemukakan bahwa “siswa (peserta didik) sebagai suatu organisme yang hidup, maksudnya peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk

berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, dan lain-lain.”

Masing-masing siswa memiliki cara berbeda dalam belajar. Menurut Bobby Deporter *via* Sanjaya (2008: 262) perbedaan yang dimiliki oleh siswa tersebut dinamakan unsur modelitas belajar. Menurutny ada tiga tipe gaya belajar siswa yaitu,

*tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Tipe visual* adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan alat penglihatannya. *Tipe auditorial* adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya. *Tipe kinestetis* adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

## 2. Guru

Peran guru menurut Sanjaya (2008: 21-32) ialah “sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.”

### a. Guru sebagai Sumber Belajar

Sebagai sumber belajar, guru harus memiliki bahan atau referensi yang lebih banyak dibanding siswa. Selain memiliki referensi yang banyak, guru dengan perannya sebagai sumber belajar perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Hal itu akan memudahkan peran guru sebagai sumber belajar.

### b. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru perlu memahami berbagai media dan sumber belajar beserta fungsi dari masing-masing media tersebut. Guru juga harus mempunyai keterampilan dalam merancang, mengorganisasikan, dan memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, sebagai fasilitator guru juga

dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola ialah menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Suasana nyaman akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator harus menjadi model teladan bagi siswa. Selain menjadi model teladan, guru harus mampu membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan.

e. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus memiliki pemahaman tentang anak-anak yang sedang dibimbingnya. Hal itu perlu dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan dan menggunakan teknik serta jenis bimbingan yang harus diberikan kepada siswa.

f. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, dan menciptakan persaingan dan kerja sama. Penilaian, persaingan, dan kerja sama akan semakin memotivasi siswa dalam belajar.

#### g. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, perlu upaya-upaya terencana dan konkret berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan sangat diperlukan.

#### 3. Tujuan Pembelajaran

Tarigan (1986: 8) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah “apa yang harus dikuasai, diketahui atau dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mereka selesai melakukan belajar mengajar.” Seirama dengan pendapat tersebut, tujuan pembelajaran menurut Prawiradilaga (2008: 37) merupakan “penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajar jika mereka telah selesai dan berhasil menguasai materi ajar tertentu.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah hal apa yang ingin dan akan dicapai atau diperoleh setelah proses pembelajaran.

#### 4. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan (Tarigan, 1986: 9). Bahan pembelajaran dituntut dapat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana (1998: 10) mengatakan bahwa materi pembelajaran adalah uraian atau pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang di dalam pokok bahasan.

Materi pelajaran yang diberikan pada siswa harus dipilih dan ditetapkan dengan memperhatikan masalah-masalah serta pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Salah satu pertimbangan yang dimaksud ialah harus mampu membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Prawiradilaga (2008: 37) juga mengemukakan bahwa bahan ajar sebagai satu-satunya yang berwujud (*tangible*) dari seluruh komponen dasar pembelajaran. Bahan ajar adalah format materi yang diberikan kepada pebelajar.

Sanjaya (2008: 175) mengemukakan bahwa alat dan bahan pembelajaran biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bahan pelajaran di antaranya buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, film slide, foto, gambar, dan lain sebagainya.

##### 5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan “suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan, tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan” (Parera, 1996: 43). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya (2008: 147) mendefinisikan metode sebagai “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” Berdasarkan dua pendapat tersebut, cara digunakan dengan maksud agar bahan-bahan pembelajaran disajikan secara teratur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sudjana (1998: 78-89) mengemukakan beberapa metode pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan.
- b. Metode tanya jawab ialah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
- c. Metode diskusi merupakan metode tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.
- d. Metode tugas belajar dan resistasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resistasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.
- e. Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri atau pun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).
- f. Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data yang benar). Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

- g. Metode sosiodrama ialah metode mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- h. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
- i. Metode sistem regu (*team teaching*) merupakan metode mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi, kelas dihadapi oleh beberapa guru.
- j. Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- k. Metode karya wisata (*field-trip*) merupakan kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.
- l. Metode *resource person* ialah metode yang menggunakan orang luar (bukan guru) untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus.
- m. Metode survai masyarakat ialah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.
- n. Metode simulasi sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

## 6. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, baik oleh guru maupun sekolah (Tarigan, 1986: 4). Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode, media, alur isi pelajaran, dan interaksi antara pengajar dan peserta didik (Prawiradilaga, 2008: 37).

Seirama dengan pendapat di atas, Jihad dan Abdul Haris ( 2008: 24) mengemukakan bahwa

strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pebelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, strategi pembelajaran merupakan prosedur yang diupayakan oleh guru dan sekolah dalam menentukan teknik penyampaian materi, metode, media, dan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

Ada beberapa strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 179-279), antara lain:

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga

adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

#### f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

#### g. Strategi Pembelajaran Afektif

Terdapat dua proses pembentukan sikap, yaitu pola pembiasaan dan modeling. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan, misalnya setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya terhadap pembelajaran.

Lain halnya dengan pola pembiasaan, proses pembentukan sikap melalui modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Hal ini perlu diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

### 7. Media Pembelajaran

Soeparno (1988: 1) mendefinisikan media sebagai “suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau

informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (*receiver*).” Menurut Hanafiah dan Cucu (2009: 60) media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa.

Pengelompokan berbagai jenis media menurut Leshin, Pollock, dan Reigeluth *via* Jihad dan Abdul Haris (2008: 36) dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu (1) *media berbasis manusia* (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field-trip*), (2) *media berbasis cetak* (buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas), (3) *media berbasis visual* (buku, alat bantu kerja, *charts*, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*), (4) *media berbasis audiovisual* (video, film, program *slide*, *tape*, televisi), (5) *media berbasis komputer* (pengajaran dengan bantuan komputer, *interaktif*, video, *hypertext*).

Sanjaya (2008: 172) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam tiga bagian dilihat dari sifatnya antara lain,

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, misalnya film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan lain sebagainya.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

## 8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian. Penilaian menurut Nurgiyantoro (1995: 5) ialah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian atau *assesment* sebagai istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok (Haryati, 2007: 15). Berdasarkan dua pendapat tersebut, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk menilai proses belajar mengajar kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Usman *via* Jihad dan Abdul Haris (2008: 16-19) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan interaksional yang telah direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi atau mewatak. Ranah psikomotor meliputi menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes (Jihad dan Abdul Haris, 2008: 67). Penyusunan instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Instrumen dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Alat penilaian teknik tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes lisan ialah tes atau soal yang harus diselesaikan siswa secara tertulis. Tes lisan ialah sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab. Tes perbuatan ialah tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan (Jihad dan Abdul Haris, 2008: 68).

Jihad dan Abdul Haris (2008: 69-70) melanjutkan bahwa alat penilaian teknik nontes merupakan penilaian prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Penilaian nontes dapat dilakukan melalui pengamatan, skala sikap, angket, catatan harian, dan daftar cek.

### **C. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia pada umumnya merupakan kegiatan belajar mengajar bahasa secara nyata di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan guru, murid, buku pelajaran bahasa, media pengajaran bahasa yang lain, lingkungan sekolah, dan situasi belajar (Parera, 1996: 11). Parera secara tidak langsung menyebutkan bahwa guru, murid, buku pelajaran bahasa, media pengajaran bahasa, lingkungan sekolah, dan situasi belajar sebagai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

Ia melanjutkan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran bahasa, seorang guru perlu memperhatikan beberapa tahap antara lain, analisis kegunaan,

perumusan tujuan pembelajaran, memilih materi, menata materi, memilih kegiatan belajar mengajar, menata kegiatan belajar mengajar, prosedur pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran (Parera, 2008: 69-70).

Sebelum melaksanakan tahap memilih materi, guru seharusnya sudah paham tujuan dari pembelajaran. Untuk dapat mengajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan pemahaman terlebih dahulu terhadap prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia menurut Parera (1996: 11) antara lain,

1. Pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran untuk mencapai kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteks pelangsungannya.
2. Pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks.
3. Pengajaran bahasa Indonesia ialah pengajaran untuk berkomunikasi secara bermakna.
4. Pengajaran tata bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi secara bermakna, baik, dan benar (pengajaran bahasa Indonesia merupakan tujuan).
5. Pengajaran bahasa Indonesia sarana untuk memahami dan menikmati karya-karya sastra dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia di atas, strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan komunikasi. Berdasarkan prinsip pendekatan komunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia berpusat pada siswa. Ini berarti aktivitas terbesar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terdorong, mau, giat, dan berusaha (Parera, 1996: 13).

Berdasarkan pendapat mengenai strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di atas, strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas ialah strategi pembelajaran yang berpusat pada

siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan menggunakan pendekatan komunikasi.

Pembelajaran dengan pendekatan komunikasi mempunyai ciri yang sama dengan prinsip belajar kognitif dan humanistik. Pembelajaran sama-sama berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator, pembelajaran bahasa berlangsung dalam konteks yang bermakna bagi siswa dan lingkungan, serta menekankan aspek kognitif dan juga aspek afektif (Parera, 1996: 19).

Selain pembelajaran dengan pendekatan komunikasi, strategi pembelajaran lain yang berpusat pada siswa antara lain dikemukakan oleh Hamalik (2011: 203-228).

1. Pusat belajar modular

Pusat belajar modular di kelas dapat ditentukan sebagai wahana menyediakan pengalaman yang bersifat *self contained* dan *self directed*. Para siswa berinteraksi dengan material (bahan pelajaran) dan memperoleh balikan langsung tentang belajar tersebut.

2. Pengajaran berdasarkan pengalaman

Pengajaran berdasarkan pengalaman memberi para siswa seperangkat situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman yang sebelumnya telah dirancang oleh guru. Cara ini mengarahkan siswa ke dalam eksplorasi yang alami dan investigasi langsung ke dalam situasi pemecahan masalah.

### 3. Pengajaran berdasarkan inkuiri

Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri. Dalam inkuiri siswa bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuiri.

### 4. Pengajaran advokasi

Pengajaran advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Mereka dihadapkan pada isu kontroversial dan terus membongkar suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka.

Keempat contoh pengajaran di atas menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pusat belajar modular menempatkan siswa berinteraksi langsung dengan bahan pelajaran, pengajaran berdasarkan pengalaman melibatkan siswa dalam pengalaman yang sesungguhnya, pengajaran berdasarkan inkuiri menempatkan siswa sebagai seorang yang mampu melakukan eksperimen, dan pengajaran advokasi menempatkan para siswa berhadapan langsung pada isu-isu kontroversial untuk kemudian dicari pemecahan masalahnya.

Jika dilihat dari pembelajaran secara umum yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, strategi-strategi yang dikemukakan di atas dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas.

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan penguasaan atau kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain. Oleh karena hubungannya yang sangat erat, maka keempat aspek keterampilan berbahasa itu lazim disebut caturtunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa. Aspek yang satu dan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan, tidak dapat dipisahkan (Nurjamal, Warta Sumirat dan Riardi Darwis, 2011: 2).

### **1. Keterampilan Menyimak**

Tarigan (1985: 3) mengatakan bahwa menyimak merupakan cara atau model utama bagi pelajaran lisan (*verbalized learning*) selama tahun-tahun permulaan di sekolah. Menyimak turut membantu anak untuk menangkap ide pokok atau ide utama yang diajukan oleh si pembicara. Ia melanjutkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1985: 19). Jadi, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan menangkap informasi dalam bahasa lisan dengan penuh perhatian sehingga si pendengar mampu memahami apa yang sedang diujarkan.

Pada saat pembelajaran, keterampilan menyimak mendominasi aktivitas siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, 2009: 227). Selanjutnya, mereka

menjelaskan bahwa pembelajaran menyimak dapat menggunakan pola KBM secara umum misalnya, pemerian informasi tertentu kepada siswa, kemudian diikuti dengan demonstrasi. Siswa mendengarkan informasi, melihat demonstrasi, dan mencatat (Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, 2009: 233).

Selain pola KBM seperti contoh di atas, KBM lain dalam pembelajaran menyimak misalnya dengan interaksi. Guru memberi contoh dan siswa menirukan atau mengulang secara lebih kreatif, tanya jawab antara guru dan siswa, atau diskusi antara siswa dengan siswa tentang pelaksanaan suatu jenis tahap penyimak (Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, 2009: 233).

Dalam pembelajaran menyimak, guru dapat memilih salah satu bentuk atau pola KBM di atas. Guru juga dapat mengkombinasikan kedua pola KBM tersebut untuk menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih efektif.

## **2. Keterampilan Berbicara**

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1994: 7). Seirama dengan pendapat tersebut, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 241) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang bertujuan agar si pendengar atau orang lain memahami apa yang sedang diutarakan.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pemakaian beberapa teknik akan lebih baik jika dibanding dengan menggunakan satu teknik. Pendekatannya pun dilakukan secara bervariasi antara pendekatan terkontrol dan pendekatan bebas (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009: 244-245) misalnya,

- a. Berbicara terpimpin
  - 1) Frase dan kalimat
  - 2) Satuan paragraf
  - 3) Dialog
  - 4) Pembacaan puisi
- b. Berbicara semi terpimpin
  - 1) Reproduksi cerita
  - 2) Cerita berantai
  - 3) Menyusun kalimat dalam pembicaraan
  - 4) Melaporkan isi bacaan secara lisan
- c. Berbicara bebas
  - 1) Diskusi
  - 2) Drama
  - 3) Wawancara
  - 4) Berpidato
  - 5) Bermain peran

### **3. Keterampilan Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Tarigan, 1986a: 7). Keterampilan membaca sama dengan keterampilan menyimak tergolong ke dalam keterampilan aktif-reseptif, tetapi berbeda tujuannya. Keterampilan menyimak digunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk mengukur kemampuan bahasa tulis.

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat menerapkan strategi maupun teknik tradisional. Siswa diminta untuk membaca teks, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait teks yang dibaca. Teknik lain yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca ialah teknik pemberian tugas

membaca di rumah. Tugas membaca di rumah menuntut kemampuan siswa yang lebih tinggi. Selain menjawab beberapa pertanyaan terkait teks bacaan, siswa juga harus mampu membuat ringkasan mengenai teks yang telah dibaca (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009: 247-248).

#### **4. Keterampilan Menulis**

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 1986b: 21). Jadi, menulis merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain melalui pelukisan lambang-lambang grafik yang antara kedua belah pihak, baik penulis maupun pembaca sebagai penerima sudah mengenal dan mengetahui makna lambang-lambang grafik itu sebelumnya.

Seperti halnya keterampilan berbicara, keterampilan menulis tergolong keterampilan aktif-produktif. Hanya saja hasil dari dua keterampilan tersebut berbeda. Jika hasil dari keterampilan berbicara dalam bentuk bahasa lisan, maka hasil dari keterampilan menulis dalam bentuk bahasa tulis.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 251), pembelajaran keterampilan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Hal tersebut berarti melatih siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Ada beberapa pertanyaan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Apa saja faktor pendukung pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Apa saja faktor pendukung pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Apa saja faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
7. Apa saja faktor penghambat pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
8. Apa saja faktor penghambat pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
9. Apa saja faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian ini akan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan objek penelitiannya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **C. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peneliti mengambil *setting* tersebut atas dasar beberapa alasan. *Pertama*, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sekolah tersebut memiliki prestasi di bidang keterampilan berbahasa. *Kedua*, lokasi sekolah tersebut yang strategis, terletak masih di daerah perkotaan. Hal itu memungkinkan peneliti untuk mengakses sekolah dengan mudah sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain, teknik wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Wawancara juga dilakukan pada siswa kelas VIII untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berdasarkan komponen pembelajaran, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang diamati meliputi pembelajaran keterampilan menyimak, pembelajaran keterampilan membaca, dan pembelajaran keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan berbicara tidak sempat diamati oleh karena waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada minggu kedelapan sebelum minggu efektif berakhir. Sementara itu, pembelajaran keterampilan berbicara terjadwal di minggu awal efektifnya pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada tiga kelas VIII antara lain, kelas VIII. 2, kelas VIII. 3, dan kelas VIII. C. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru bahasa Indonesia yang masing-masing mengampuh tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai data. Dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi, berupa silabus pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan berbahasa Indonesia

siswa kelas VIII, dan catatan guru. Selama proses penelitian, dilakukan pencatatan data. Dalam hal ini catatan yang digunakan berupa catatan lapangan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan orang yang merencanakan dan melakukan penelitian ini. Peneliti juga melakukan pengumpulan data, seperti wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen. Selain itu, setelah data terkumpul, peneliti juga yang akan menganalisis data, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2007: 168). Peneliti dalam penelitian ini dilibatkan dalam situasi penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif (Miles dan Michael Huberman, 1992: 16-20). Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu mengorganisasikan data-data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dipilih dan diurutkan ke dalam pola sesuai dengan topik penelitian. Data yang direduksi adalah data yang dianggap penting dan berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

## 2. Penyajian data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian. Interpretasi terhadap hasil data yang diperoleh memudahkan dalam pendeskripsian suatu peristiwa terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian, dilakukan penarikan kesimpulan. Data-data yang telah terkumpul kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan teknik keabsahhan data.

## **G. Kredibilitas Penelitian**

Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi dengan *sumber* dan triangulasi dengan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selain triangulasi dengan *sumber*, triangulasi dengan *teori* juga dilakukan. Triangulasi ini dilakukan dengan cara peneliti mencari penjelasan pembanding, mencari data yang menunjang sebuah penjelasan yang ditemukan pada saat pengumpulan data atau mengeceknya dengan berbagai sumber data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berikut diuraikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

##### a. Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Pembelajaran keterampilan menyimak dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran yaitu, mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan). Pembelajaran mengikuti pola KBM secara umum antara lain, pemberian informasi tertentu kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, mendemonstrasikan cara membaca atau menentukan unsur intrinsik dari cerita yang didengar, kemudian siswa mendengarkan informasi, melihat demonstrasi, dan mencatat apa mereka dapatkan dari bahan simakan.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran keterampilan menyimak berhasil mencapai tujuan pembelajaran yaitu, siswa dapat mendeskripsikan unsur intrinsik novel remaja. Pada saat menyampaikan materi tentang unsur intrinsik novel, guru menggunakan novel yang telah difilmkan dan menggunakan pengalaman siswa ketika menonton film tersebut untuk menggali pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Guru juga menggunakan sinopsis novel ketika siswa menyimak. Hal tersebut dilakukan guru dengan maksud agar pembelajaran

tidak berlangsung lama dan menjenuhkan bagi siswa sehingga siswa terdorong, mau, giat, dan berusaha untuk memahami pembelajaran.

Pengamatan terhadap peran guru tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengelola, guru berusaha menciptakan pembelajaran semenarik dan menyenangkan mungkin bagi siswa karena berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, siswa merasa jenuh jika diberi bacaan yang banyak. Sebagai pengelola, guru berhasil mengatasi hambatan pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa.

Pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 40 menit ( 1 x pertemuan ) tersebut menggunakan metode tanya jawab, diskusi, tugas belajar, dan demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Sementara itu untuk strategi pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran afektif melalui modeling. Strategi yang digunakan guru tersebut juga menjelaskan peran guru sebagai demonstrator, model teladan bagi siswa. Sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah siswa dapat mendeskripsikan unsur intrinsik novel remaja atau tidak, guru menggunakan tes tertulis berupa uraian. Siswa diberi tugas untuk menyimak pembacaan sinopsis novel, kemudian menentukan unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel tersebut.

#### b. Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran keterampilan membaca dilaksanakan sesuai dengan KD pembelajaran yaitu, menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel. Pembelajaran meliputi penyampaian materi tentang alur, watak pelaku, dan latar novel. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku LKS. Novel yang unsur intrinsiknya dianalisis oleh siswa terdapat dalam buku LKS.

Pembelajaran dengan alokasi waktu 4 x 40 menit (2 x pertemuan) tersebut menggunakan metode demonstrasi dan diskusi sebagai metode pembelajaran. Strategi yang digunakan yaitu, strategi pembelajaran afektif melalui modeling dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Guru memberikan tes tertulis berupa uraian sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah siswa mampu menentukan alur, watak pelaku, dan latar novel. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Siswa diberi tugas untuk membaca novel yang terdapat dalam buku LKS, kemudian setelah membaca, siswa menentukan alur, watak pelaku, dan latar novel yang telah dibaca dengan menjelaskan bukti yang menunjukkan hal tersebut. Siswa bersama guru kemudian berdiskusi membahas isi novel.

#### c. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Terdapat dua KD yang berhasil diamati dalam pembelajaran keterampilan menulis antara lain, KD tentang menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas, dan KD tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kedua KD tersebut.

Kompetensi dasar menulis teks berita disampaikan dengan metode demonstrasi dan diskusi. Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran afektif melalui modeling. Guru menggunakan metode dan strategi tersebut untuk menyampaikan materi tentang pokok-pokok berita. Guru juga membacakan contoh teks berita.

Contoh teks berita diambil dari surat kabar. Sementara itu untuk evaluasi guru menggunakan lingkungan sekolah “Sekolah Adiwiyata” sebagai tema dalam

menulis berita. Siswa diberi tugas untuk mengamati lingkungan sekolah dan menulis berita dengan mengumpulkan fakta tentang “Sekolah Adiwiyata.”

Selama pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan fakt-fakta tentang “Sekolah Adiwiyata” yang kemudian dijadikan pokok-pokok berita. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu siswa terampil menulis teks berita yang benar dan aktual. Hal itu tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dan sumber belajar dalam pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis dengan KD menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, permainan, dan diskusi. Strategi yang digunakan yaitu, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, dan strategi pengajaran berdasarkan pengalaman.

Materi pembelajaran yaitu mengenai ciri-ciri puisi dan contoh puisi karya guru. Media yang digunakan ketika evaluasi yaitu lembar tugas eksplorasi berkelompok, LKS yang berisi langkah-langkah siswa dalam menulis puisi, lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah. Siswa diberi tugas untuk mengamati lingkungan sekolah, kemudian bermain puisi berantai dalam menulis puisi. Setelah menulis puisi berantai, guru juga memberi tugas pada siswa untuk mengamati lingkungan sekolah sebagai objek menulis puisi secara individu.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu, siswa dapat mendata objek baik berasal

dari pengamatan terhadap lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, dan siswa dapat menyunting sendiri pilihan kata yang ditulis. Siswa bersama guru menyunting puisi hasil siswa menulis puisi berantai di papan tulis. Siswa mengacungkan jari untuk mengeluarkan pendapat mengenai kata yang tepat untuk puisi yang mereka tulis. Siswa yang mengomentari atau menyunting boleh berasal dari kelompok sendiri ataupun kelompok lain.

Hal di atas menjelaskan peran guru sebagai pengelola, guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan nyaman untuk siswa. Selain sebagai pengelola, guru juga menjadi motivator bagi siswa, guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat keterampilan antara lain, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, penelitian ini hanya mencakup tiga keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara tidak sempat diamati. Hal itu disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan pada 8 minggu terakhir sebelum minggu efektif pembelajaran berakhir, sehingga pengamatan yang dilakukan pun tidak mencakup seluruh KD tentang keterampilan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pada bagian ini akan diuraikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan hasil pengamatan.

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Pembelajaran dengan KD mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) didukung oleh bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Sebelum ditunjuk oleh guru, siswa menawarkan diri untuk membacakan novel di depan kelas. Siswa menyimak pembacaan sinopsis novel. Siswa juga menuliskan hal penting yang terdapat dalam novel.

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Sebagai pengelola, guru menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

##### 2) Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran keterampilan membaca dengan kompetensi dasar menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) didukung oleh siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan kemauannya dalam belajar. Siswa membaca novel yang terdapat dalam buku LKS. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain siswa yang mendukung pembelajaran, peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca. Peran guru dalam berbagai hal tersebut mampu mengatasi hambatan pembelajaran.

### 3) Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Menulis

Sama halnya dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca, keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis juga didukung oleh peran siswa sebagai subjek pembelajaran dan peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, demonstrator, motivator, dan evaluator.

Dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa menunjukkan kemauannya dalam belajar melalui siswa menyimak guru dalam membacakan contoh teks berita yang terdapat dalam surat kabar dan menulis berita sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru yaitu “Sekolah Adiwiyata.”

Selain berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita, siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Siswa membentuk kelompok dan bermain puisi berantai, siswa menulis puisi berdasarkan objek yang diamati yaitu, lingkungan kelas dan lingkungan sekolah, siswa bersama guru juga berdiskusi dalam menyunting puisi hasil karya siswa.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Faktor Penghambat Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran dengan KD mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) beralokasi waktu 2 x 40 menit (1 x pertemuan). Pembelajaran diselingi oleh waktu istirahat sekolah. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Evaluasi baru bisa dilaksanakan setelah waktu istirahat selesai.

Selain waktu istirahat di sela-sela alokasi waktu pembelajaran, faktor lain yang menghambat pembelajaran yaitu muncul dari siswa. Beberapa siswa gaduh, tidak memperhatikan guru dan tidak menyimak pembacaan sinopsis novel.

## 2) Faktor Penghambat Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran keterampilan membaca dengan KD menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel beralokasi waktu 4 x 40 menit (2 x pertemuan). Dalam sekali pertemuan, pembelajaran diselingi oleh waktu istirahat di sela-sela waktu pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran terputus.

Selain diselingi oleh waktu istirahat, siswa juga gaduh sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya pada saat pembelajaran. Dua hal tersebut menghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca.

## 3) Faktor Penghambat Pembelajaran Keterampilan Menulis

Faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis teks berita muncul dari siswa sebagai subjek pembelajaran. Siswa ramai dan menunjukkan kepada guru bahwa tidak mau menuliskan tugas di buku tugas. Sementara itu untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas, pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa tidak gaduh maupun ramai, melainkan aktif dalam bermain puisi berantai dan semangat dalam belajar.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan data hasil penelitian antara lain, proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran, guru bahasa Indonesia sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekolah kemudian mampu membuat menulis berita dan menulis puisi bebas tentang lingkungan sekolah. Hal itu sesuai dengan pembelajaran pada hakikatnya yaitu “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik” (Mulyasa, 2008: 255). Siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam arti mampu menulis berita dan fakta tentang lingkungan sekolah terkait tujuan pembelajaran.

Pembelajaran diselenggarakan berdasarkan pengalaman dan lingkungan yang nyata, isi pembelajaran didisain sesuai dengan karakteristik siswa, pembelajaran didisain lebih menyenangkan. Ilustrasi-ilustrasi yang digunakan untuk membuat siswa paham pada materi pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa sebagai murid SMP. Selain itu, guru menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Penilaian hasil belajar terhadap siswa pun mencakup tiga ranah evaluasi yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran menghasilkan bahwa guru bahasa Indonesia menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne *via* Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10-13),

- a. Menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus.
- b. Memberitahu siswa mengenai tujuan belajar.

- c. Merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar (apa yang telah dipelajari) sebelumnya.
- d. Menyajikan stimulus yang jelas sifatnya.
- e. Memberikan bimbingan belajar.
- f. Memunculkan perbuatan siswa.
- g. Memberi balikan informatif.
- h. Menilai perbuatan siswa.
- i. Meningkatkan retensi dan alih belajar.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktivitas pembelajaran meliputi siswa terdorong, mau, giat, dan berusaha untuk belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai strategi, strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi yang berpusat pada siswa, menggunakan pendekatan komunikasi, guru bertindak sebagai fasilitator, dan pembelajaran bahasa berlangsung dalam konteks bermakna bagi siswa dan lingkungan.

Selain menggunakan pendekatan komunikasi, strategi lain yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah strategi pusat belajar modular dan strategi pengajaran berdasarkan pengalaman. Kedua strategi ini memusatkan pembelajaran pada proses interaksi siswa dengan pengalaman dan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia melibatkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya dibagi ke dalam empat keterampilan antara lain, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga proses pembelajaran sebuah keterampilan berbahasa tidak terlepas dari keterampilan lainnya.

Berikut diuraikan pembahasan mengenai masing-masing keterampilan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

a. Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Pembelajaran keterampilan menyimak di dalam kelas mendominasi aktivitas siswa dibanding tiga keterampilan lainnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Pengamatan pada pembelajaran menghasilkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menyimak mengikuti pola KBM secara umum, pemberian informasi tertentu kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, mendemonstrasikan cara membaca atau menentukan unsur intrinsik dari cerita yang didengar, kemudian siswa mendengarkan informasi, melihat demonstrasi, dan mencatat apa yang mereka dapatkan terkait tujuan pembelajaran. Selain menggunakan pola KBM di atas, guru juga menggunakan tanya jawab dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang mereka dapatkan dari bahan simakan.

Siswa merupakan subjek dalam pembelajaran. Siswa berusaha menemukan sendiri bagaimana unsur intrinsik novel melalui pengalaman mereka menonton sebuah novel yang difilmkan. Namun, proses siswa menemukan tersebut sambil dibimbing oleh guru. Guru sadar bahwa tujuan dengan Standar Kompetensi (SK) mendengarkan dan KD memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) merupakan hal yang akan sulit dicapai siswa karena guru mengerti bahwa siswa akan jenuh ketika mendengarkan pembacaan novel yang panjang.

Oleh karena itu, guru kemudian menggunakan novel remaja yang sudah difilmkan. Hal itu dimaksudkan agar siswa lebih mudah menemukan unsur intrinsik berdasarkan ingatan mereka pada saat menonton film dari novel tersebut.

Akan tetapi, berdasarkan tujuan pembelajaran, guru tetap menggunakan pembacaan novel. Satu novel akan memerlukan waktu baca tidak sekali duduk. Hal itu menyebabkan guru menggunakan sinopsis novel untuk merangsang siswa menemukan unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Guru memilih sinopsis novel karena tidak memerlukan waktu lama untuk membacanya sehingga tidak membuat siswa jenuh ketika pembelajaran membaca ataupun menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa mengenai situasi pembelajaran yang mereka sukai dan tidak sukai menunjukkan bahwa siswa senang jika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berlangsung menyenangkan dan akan jenuh ketika pembelajaran didominasi oleh bacaan yang banyak. Berdasarkan cara membimbing siswa, dapat disimpulkan bahwa guru mengajar dengan memperhatikan minat dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Masing-masing siswa memiliki cara berbeda dalam belajar. Ada tiga tipe gaya belajar siswa pada saat pembelajaran keterampilan menyimak antara lain, tipe visual, auditorial, dan kinestetis.

Tipe visual menunjukkan siswa menggunakan penglihatannya untuk ikut membaca ketika menyimak pembacaan sinopsis novel KCB. Siswa tipe auditorial menunjukkan bagaimana siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru ketika pembelajaran. Tipe kinestetis menunjukkan siswa bukan hanya melihat, mendengarkan, tetapi juga menulis atau mencatat hal penting yang terdapat di dalam cerita terkait unsur intrinsik KCB. Siswa juga ikut serta dalam pembelajaran seperti ketika guru bertanya, siswa kemudian mengangkat tangan menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan.

Sebagai pengelola, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti menggunakan pengalaman siswa yang diperoleh dari menonton film untuk menjelaskan unsur intrinsik suatu novel yang juga difilmkan. Pembelajaran diciptakan semenarik dan menyenangkan mungkin dengan maksud agar siswa antusias dan tidak jenuh ketika pembelajaran.

Selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sebagai demonstrator guru menjadi model teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, guru mencontohkan atau mengilustrasikan bagaimana menentukan unsur-unsur intrinsik dalam novel sebelum memberi tugas pada siswa untuk melakukan hal yang sama.

Hasil analisis RPP juga ditemukan hal yang sama dengan pengamatan yaitu salah satu langkah pembelajaran ialah guru bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan pada siswa aplikasi dari materi yang dijelaskan guru sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dan melakukannya terkait penilaian.

Guru sebagai pembimbing, membimbing siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran, membimbing siswa memahami materi, membimbing siswa memahami tugas yang diberikan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis RPP, guru sebagai pembimbing dijelaskan secara tidak langsung. Misalnya, guru membimbing siswa dalam apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi dalam pembelajaran.

Guru sebagai evaluator melakukan evaluasi atau penilaian terkait pembelajaran. Jenis instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes tertulis berupa uraian untuk menemukan unsur intrinsik dalam novel yang dibacakan dan menceritakan kembali novel KCB. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga mengadakan evaluasi dalam bentuk kuis dan ulangan kenaikan kelas. Evaluasi tersebut diberikan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan pembelajaran.

Tes lisan disampaikan disela-sela pembelajaran atau penyampaian materi untuk mengambil respon siswa dan menggali pengetahuan siswa. Tes lisan misalnya pada saat menyampaikan materi tentang unsur intrinsik novel, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai apa itu alur, latar, tokoh, dan unsur intrinsik novel lainnya. Hal itu dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Berdasarkan hasil analisis RPP juga ditemukan hal demikian yaitu, guru memfasilitasi siswa bertanya jawab mengenai unsur intrinsik novel.

Adapun KD yang diamati dalam pembelajaran keterampilan menyimak ialah mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. KD tersebut bertujuan agar siswa dapat mendeskripsikan alur novel remaja terjemahan yang dibacakan.

Keterampilan pembelajaran menyimak disampaikan dengan berbagai metode. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis RPP, guru menggunakan

metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan tugas belajar. Metode demonstrasi, tanya jawab dan diskusi digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Metode tugas belajar digunakan untuk mengevaluasi siswa.

Selain menggunakan metode, guru juga menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak, guru menggunakan salah satu siswa untuk mendemonstrasikan pembacaan sinopsis novel KCB di depan kelas. Guru juga memberi contoh pada siswa menyimak sinopsis novel KCB yang dibacakan oleh siswa, kemudian siswa mengikuti guru menyimak pembacaan sinopsis novel. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menggunakan strategi pembelajaran afektif melalui modeling yaitu, pemberian contoh terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis RPP, guru juga menggunakan berbagai strategi antara lain, ekspositori, peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, dan kontekstual.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan strategi ekspositori disimpulkan dari hasil pengamatan terhadap cara guru menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi secara verbal dan siswa menyimak penjelasan guru. Strategi peningkatan kemampuan berpikir digunakan ketika mengilustrasikan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa dalam membaca ataupun menonton film dari novel yang dibacakan.

Pembelajaran dengan strategi afektif melalui pembiasaan juga digunakan guru untuk memberikan penguatan kepada siswa, baik melalui lisan, tulisan,

maupun isyarat. Ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan penguatan berupa apresiasi terhadap keberanian siswa menjawab pertanyaan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis RPP, guru menggunakan kumpulan sinopsis novel sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak. Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran, kumpulan sinopsis novel dalam bentuk lembaran dikategorikan sebagai media visual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyimak guru menggunakan media visual. Namun, berdasarkan hasil wawancara, guru juga menggunakan media auditif dan media audiovisual. Hanya saja tidak sempat menjadi bahan pengamatan.

Guru mengadakan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dalam mengevaluasi, guru menggunakan teknik penilaian tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan berupa tes tertulis seperti siswa ditugaskan untuk menentukan unsur intrinsik sinopsis novel KCB yang dibacakan dan menceritakan kembali novel KCB di depan kelas.

Tes lisan biasanya digunakan ketika proses tanya jawab dalam memahami materi. Guru menggunakan tes lisan untuk menarik perhatian siswa, menggali pengetahuan siswa mengenai materi, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengetahui apakah siswa sudah mampu memahami materi atau belum. Tes perbuatan digunakan untuk menilai pembelajaran kaitannya dengan keterampilan, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara, selain dalam bentuk tes lisan, tertulis, dan perbuatan, guru juga melakukan penilaian proses. Menurut guru, hal yang menjadi penilaian bukan hanya pada hasil siswa mengerjakan tes tertulis maupun tes lisan, tapi proses siswa mengerjakan tes tertulis dan lisan dalam pembelajaran pun harus menjadi bahan penilaian. Penilaian proses melihat apakah siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar atau tidak, bagaimana siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan argumentasi, menerima pendapat, merefleksikan hasil diskusi, dan sebagainya.

Penilaian terhadap proses di atas dilakukan guru berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor kemudian barulah menentukan nilai proses siswa. Berdasarkan penjelasan guru mengenai penilaian proses, dapat disimpulkan bahwa penilaian proses merupakan penilaian dengan teknik nontes, penilaian dilakukan dengan cara pengamatan.

Analisis terhadap dokumen terkait pembelajaran menerangkan bahwa guru memiliki catatan hambatan siswa. Catatan tersebut berfungsi untuk mengevaluasi siswa yang bersangkutan. Catatan tersebut membantu guru dalam mencari solusi mengenai hambatan terkait perilaku siswa dan juga sebagai penilaian dalam ranah afektif. Selain penilaian yang mencakup ranah afektif, penilaian juga mencakup ranah kognitif dan psikomotorik. Penilaian dengan ranah kognitif untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami, mengaplikasi, menganalisis apa yang telah disampaikan guru terkait materi pembelajaran. Penilaian dengan ranah psikomotorik meliputi bagaimana siswa menirukan, manipulasi, keseksamaan

(*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi kaitannya dengan keterampilan.

b. Pembelajaran Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, siswa diminta untuk membaca teks atau novel, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait teks yang dibaca. Selain menjawab beberapa pertanyaan, siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca juga dituntut untuk mampu membuat ringkasan atau menyimpulkan teks yang telah dibaca misalnya menceritakan kembali isi novel dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran keterampilan membaca, siswa bertipe visual. Hal itu ditunjukkan dengan siswa membaca novel di dalam buku LKS sesuai dengan yang ditugasi oleh guru. Selain membaca novel, siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menentukan alur cerita, watak pelaku, dan latar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa juga belajar dengan mendengarkan atau auditorial dan kinestetis.

Sebagai pengelola, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti mengaitkan materi dengan kegiatan siswa sehari-hari untuk menjelaskan tentang alur, watak pelaku, dan latar. Selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sebagai demonstrator guru menjadi model teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, guru mencontohkan atau mengilustrasikan bagaimana menentukan alur, watak pelaku, dan latar dalam novel.

Guru sebagai pembimbing, membimbing siswa untuk membaca novel yang terdapat dalam buku LKS, membimbing siswa yang masih belum paham mengenai tugas yang diberikan, membimbing siswa dalam memahami isi novel. Guru juga membimbing siswa membaca novel dengan suara keras dan siswa lainnya menyimak dalam hati.

Guru memberikan motivasi pada siswa untuk gemar membaca. Hal tersebut juga terdapat dalam RPP, guru memotivasi siswa bahwa membaca novel itu menyenangkan, guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi dalam pembelajaran. Bagaimana cara guru memberikan motivasi tersebut menerangkan peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

Guru sebagai evaluator melakukan evaluasi atau penilaian terkait pembelajaran. Jenis instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berupa tugas. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membaca novel yang terdapat dalam buku LKS. Siswa juga diberi tugas untuk menentukan alur, watak pelaku, dan latar novel yang telah dibaca. Sebagai evaluator, guru bersama siswa juga berdiskusi untuk membahas tentang alur, watak pelaku, dan latar yang terdapat dalam novel yang telah dibaca.

Tes lisan digunakan pada saat menyampaikan materi tentang unsur intrinsik novel, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai apa itu alur, watak pelaku, dan latar. Guru melakukan tanya jawab sambil mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis RPP juga ditemukan hal

demikian yaitu, guru memfasilitasi siswa bertanya jawab mengenai unsur intrinsik novel.

Kompetensi dasar menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) bertujuan untuk menentukan alur cerita novel yang telah dibaca serta bukti yang menunjukkan, menentukan watak pelaku dalam novel remaja yang telah dibaca, dan menentukan latar novel remaja yang telah dibaca.

Pembelajaran keterampilan membaca dengan KD menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) disampaikan dengan berbagai metode antara lain, metode demonstrasi dan metode diskusi. Salah satu siswa dibimbing untuk membaca novel dengan suara keras dan siswa lainnya menyimak sambil membaca dalam hati. Metode diskusi digunakan pada saat membahas alur, watak pelaku, dan latar yang terdapat dalam novel yang telah dibaca.

Guru menggunakan strategi pembelajaran afektif melalui modeling dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam membaca novel kemudian siswa mengikuti. Agar siswa paham isi novel terkait alur, watak pelaku, dan latar, guru memberikan pemahaman pada siswa dengan mengaitkan ketiga hal tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal itu guru menggunakan strategi peningkatan kemampuan berpikir.

Pembelajaran dengan strategi afektif melalui pembiasaan juga digunakan guru untuk memberikan penguatan kepada siswa, baik melalui lisan, tulisan, maupun isyarat. Ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan penguatan berupa apresiasi terhadap keberanian siswa menjawab pertanyaan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan guru menggunakan buku LKS sebagai media dalam pembelajaran keterampilan membaca. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan media LCD. Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran, alat-alat tersebut dikategorikan sebagai media visual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menggunakan media visual.

Guru mengadakan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dalam mengevaluasi, guru menggunakan teknik penilaian tes. Teknik tes yang digunakan berupa tes tertulis seperti siswa ditugaskan untuk membaca novel yang terdapat dalam buku LKS kemudian menentukan alur, watak pelaku, dan latar dari novel yang telah dibaca.

Tes lisan biasanya digunakan ketika proses tanya jawab dalam memahami materi. Guru menggunakan tes lisan untuk menarik perhatian siswa, menggali pengetahuan siswa mengenai materi, mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengetahui apakah siswa sudah mampu memahami materi atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara, selain dalam bentuk tes lisan, tertulis, dan perbuatan, guru juga melakukan penilaian proses. Menurut guru, hal yang menjadi penilaian bukan hanya pada hasil siswa mengerjakan tes tertulis maupun tes lisan, tapi proses siswa mengerjakan tes tertulis dan lisan dalam pembelajaran pun harus menjadi bahan penilaian. Penilaian proses melihat apakah siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar atau tidak, bagaimana siswa mengajukan pertanyaan,

menjawab pertanyaan, menyampaikan argumentasi, menerima pendapat, merefleksikan hasil diskusi, dan sebagainya.

### c. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Pembelajaran keterampilan menulis melatih siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya dalam bahasa tulis. Pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan hasil pengamatan meliputi menulis teks berita dan menulis puisi bebas berdasarkan objek yang diamati. Berikut diuraikan mengenai pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

Pada saat guru membacakan contoh teks berita dalam surat kabar, siswa mendengarkan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa bertipe auditorial. Namun, pada saat guru memberikan tugas pada siswa untuk menuliskan berita di buku tugas, siswa menunjukkan kepada guru bahwa tidak mau melakukan hal tersebut. Guru kemudian memberikan motivasi pada siswa untuk tidak malas menulis, kemudian barulah siswa menulis teks berita sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Selain menulis, siswa juga membacakan teks berita yang ditulis di depan kelas. Berdasarkan gaya belajar tersebut, siswa bertipe kinestetis.

Selain berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi pada siswa agar tidak malas menulis, guru juga memiliki beberapa peran dalam pembelajaran keterampilan menulis antara lain, sebagai pengelola, demonstrator, sumber belajar, pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Sebagai pengelola, guru berperan dalam menyiapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru berusaha memahami apa yang dikehendaki oleh siswa kaitannya dengan

menulis. Sebagai model teladan, guru membacakan sebuah teks berita, guru mendemonstrasikan bagaimana membaca sebuah teks berita. Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan pada siswa aplikasi dari materi yang dijelaskan guru sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dan melakukannya terkait penilaian.

Guru sebagai pembimbing, membimbing siswa selama proses menulis berita sambil menjelaskan kembali pokok-pokok berita dan fakta tentang “Sekolah Adiwiyata.” Guru memberikan motivasi pada siswa untuk gemar membaca dan menulis, guru memberikan motivasi bahwa menulis itu gampang dan dapat bermanfaat untuk siswa, serta memberikan motivasi pada siswa untuk tidak malas mengerjakan tugas dari guru. Sebagai motivator, guru juga menjelaskan bahwa berita yang terpilih akan dimuat di buletin sekolah. Sebagai motivasi untuk siswa, guru juga memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas untuk membacakan berita yang telah ditulisnya. Guru sebagai evaluator melakukan evaluasi atau penilaian terkait pembelajaran. Jenis instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berupa tugas misalnya guru memberikn tugas pada siswa untuk menulis sebuah berita bertemakan Sekolah Adiwiyata dengan memperhatikan pokok-pokok berita.

Pembelajaran keterampilan menulis dengan kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas bertujuan agar siswa terampil menulis teks berita yang benar dan aktual. Adapun materi pembelajarannya yaitu contoh teks berita yang terdapat dalam surat kabar dan pokok-pokok berita. Metode yang digunakan antara lain metode demonstrasi dan diskusi. Guru membacakan contoh

teks berita yang terdapat dalam surat kabar serta berdiskusi dengan siswa mengenai pokok-pokok berita yang dibacakan.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita adalah strategi pusat belajar modular yaitu menyediakan pengalaman para siswa berinteraksi dengan material (bahan pelajaran) dan memperoleh balikan langsung tentang belajar tersebut. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolahnya agar siswa mampu mengumpulkan fakta-fakta tentang Sekolah Adiwiyata yang merupakan tema dalam menulis berita.

Selain menggunakan strategi pusat belajar modular, guru juga menggunakan strategi pembelajaran afektif melalui pembiasaan. Guru memberikan apresiasi pada judul berita yang menarik karya siswa. Hal itu dimaksudkan agar siswa meningkatkan sikap positifnya terhadap pembelajaran menulis.

Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis berita adalah surat kabar dan lingkungan sekolah. Berdasarkan jenis media, media tersebut dikategorikan dalam media visual. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa berupa uraian untuk menulis teks berita bertema Sekolah Adiwiyata dengan memperhatikan pokok-pokok berita.

Selain menulis teks berita, pembelajaran keterampilan menulis lain yang berhasil diamati adalah keterampilan menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas, siswa membentuk kelompok, kemudian siswa membentuk kelompok dan bermain puisi berantai. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya ketika bermain puisi berantai dan menuliskan kalimat mereka dalam

lembar eksplorasi kelompok yang telah disiapkan oleh guru. Siswa menuliskan puisi di papan tulis. Selain itu siswa juga berdiskusi dengan guru dalam menyunting puisi karya mereka sendiri. Berdasarkan tipe gaya belajar, siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas bertipe visual, auditorial, dan kinestetis.

Sebagai demonstrator, guru memberi contoh bagaimana membuat puisi berdasarkan objek yang diamati. Guru menjelaskan secara ringkas aturan permainan puisi menulis puisi berantai. Kemudian guru membimbing siswa untuk membagi kelompok. Selain itu guru juga menyiapkan lembar penilaian untuk proses menulis puisi siswa. Guru juga memotivasi siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan objek yang diamati. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi dalam menyunting puisi. Hal-hal tersebut menjelaskan bahwa selain berperan sebagai demonstrator, guru juga berperan sebagai pengelola, sumber belajar, pembimbing, evaluator, motivator, dan fasilitator. Guru memfasilitasi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan dalam menulis puisi.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas bertujuan agar siswa mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, dan menyunting sendiri pilihan kata yang ditulis. Pembelajaran pun didisain sesuai dengan tujuan tersebut.

Guru menggunakan metode demonstrasi, permainan, dan diskusi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan metode *paikem gembrot*.

Metode *paikem gembrot* digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, komunikatif, gembira, dan menyenangkan.

Metode *paikem gembrot* merupakan metode yang menerapkan pembelajaran inovatif, komunikatif, gembira, dan menyenangkan. Jika dilihat dari hasil pengamatan terhadap guru yang menggunakan metode tersebut, guru menjelaskan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, mencontohkan membuat puisi berdasarkan siswa sebagai objek, mencontohkan bagaimana membaca puisi. Adapun contoh puisi yang dijadikan materi pembelajaran adalah puisi karya guru sendiri. Ketika penugasan, guru menerapkan permainan puisi berantai secara berkelompok. Sebagai tugas individu, guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekolah sebagai objek dalam menulis puisi. Pembelajaran pun dilakukan di luar kelas.

Selain menggunakan metode, guru juga menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan analisis RPP, guru menggunakan berbagai strategi antara lain, peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, dan pengajaran berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis RPP, guru menggunakan media pembelajaran seperti lembar tugas eksplorasi kelompok, LKS yang berisi langkah-langkah siswa dalam menulis puisi dengan tema “Sekolah Adiwiyata”, lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah.

Guru mengadakan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau

belum. Dalam mengevaluasi, guru menggunakan teknik penilaian tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan berupa tes tertulis seperti siswa ditugaskan untuk mengamati ruang kelas dan lingkungan sekolah, mendata kata-kata yang ditemukan berdasarkan pengamatan, menggunakan pilihan kata yang sesuai untuk menuliskan kalimat puitis tersebut, menyusun hasil kumpulan kalimat menjadi tiga bait puisi, serta menuliskan hasil menulis puisi di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara, selain dalam bentuk tes lisan, tertulis, dan perbuatan, guru juga melakukan penilaian proses. Menurut guru, hal yang menjadi penilaian bukan hanya pada hasil siswa mengerjakan tes tertulis maupun tes lisan, tapi proses siswa mengerjakan tes tertulis dan lisan dalam pembelajaran pun harus menjadi bahan penilaian. Penilaian proses melihat apakah siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar atau tidak, bagaimana siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan argumentasi, menerima pendapat, merefleksikan hasil diskusi, dan sebagainya.

Penilaian terhadap proses di atas dilakukan guru berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor kemudian barulah menentukan nilai proses siswa. Berdasarkan penjelasan guru mengenai penilaian proses, dapat disimpulkan bahwa penilaian proses merupakan penilaian dengan teknik nontes, penilaian dilakukan dengan cara pengamatan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan

Berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tidak lepas dari bagaimana peran siswa dan peran guru dalam pembelajaran.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1) Faktor pendukung pembelajaran keterampilan menyimak

Siswa dan guru berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, siswa tanpa diperintahkan oleh guru menawarkan diri membacakan novel di depan kelas. Siswa kemudian membacakan sinopsis novel di depan kelas dan siswa lainnya menyimak pembacaan sinopsis novel. Siswa juga menulis hal penting yang terdapat di dalam sinopsis novel terkait unsur intrinsik.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran memberikan dampak positif yaitu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menyimak. Selain partisipasi aktif siswa, hal lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah peran guru dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa belajar dari pengalamannya sendiri untuk memahami materi yang diajarkan. Guru menggunakan novel yang telah difilmkan sebagai contoh cerita yang akan ditentukan unsur intrinsiknya secara bersama-sama. Sebagai sumber belajar dan pengelola, guru berusaha menciptakan pembelajaran semenarik dan menyenangkan mungkin untuk siswa dengan memperhatikan tipe siswa dalam belajar.

Guru juga berperan sebagai model teladan yang akan diikuti oleh siswanya. Sebelum siswa menyimak, guru menyimak terlebih dahulu. Strategi

pembelajaran afektif melalui modeling yang guru gunakan dalam pembelajaran secara tidak langsung menanamkan sikap positif pada siswa tanpa harus memerintah siswa terlebih dahulu.

Sebagai evaluator, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, guru menugasi siswa untuk menyimak pembacaan sinopsis novel KCB yang dibacakan oleh temannya di kelas kemudian menentukan unsur intrinsik dari novel yang telah dibacakan tersebut.

Dalam mengevaluasi, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Guru membimbing siswa memahami isi sinopsis novel KCB sambil memotivasi siswa untuk tidak malas membaca. Peran guru dalam pembelajaran sangat mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak.

## 2) Faktor pendukung pembelajaran keterampilan membaca

Siswa berperan dalam mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran keterampilan membaca. Siswa membaca novel yang terdapat di dalam buku LKS. Ketika evaluasi, siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga ikut berperan dalam mendukung pembelajaran keterampilan membaca. Guru berperan sebagai sumber belajar, sumber belajar, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Guru membimbing siswa untuk membaca novel yang terdapat dalam buku LKS, memberikan tugas kepada siswa untuk membaca novel yang terdapat di dalam buku LKS, menyiapkan media pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang didisain sesuai dengan karakteristik siswa, siswa juga diberi

tugas untuk menentukan alur, watak pelaku, dan latar dari novel yang telah dibaca. Guru juga membimbing siswa yang masih belum paham pada tugas yang diberikan. Selain itu juga membimbing siswa memahami isi novel serta membahas tugas bersama siswa.

Keikutsertaan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan peran guru dalam pembelajaran memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran keterampilan membaca pun dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### 3) Faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis

Pembelajaran keterampilan menulis yang berhasil diamati meliputi pembelajaran keterampilan menulis teks berita dan menulis puisi bebas. Keberhasilan kedua pembelajaran keterampilan menulis puisi tersebut didukung oleh peran siswa dan peran guru dalam pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis berita mendengarkan guru membaca teks berita serta membaca teks berita yang mereka tulis di depan kelas.

Guru berperan dalam banyak hal antara lain, fasilitator, sumber belajar, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru membacakan sebuah teks berita sebagai contoh berita. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malas mengerjakan tugas dari guru. Guru menjelaskan pokok-pokok berita beserta kata kunci yang terdapat dalam teks berita yang dibacakan. Guru memberikan penugasan pada siswa untuk menulis sebuah berita. Guru menjelaskan bahwa berita yang terpilih akan

dimuat dalam buletin sekolah. Guru juga memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas untuk membacakan berita yang telah ditulis.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas, siswa berperan dalam membaca contoh puisi karya guru di depan kelas, siswa bermain puisi berantai, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait pilihan kata yang tepat untuk puisi yang mereka tulis, dan menuliskan kalimat mereka dalam lembar eksplorasi kelompok yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian siswa bersama guru juga menyunting puisi yang telah ditulis di papan dan di akhir pelajaran, siswa menulis hal penting terkait kesimpulan pembelajaran pada hari itu.

Guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas berperan dalam memberi contoh pada siswa mengenai bagaimana membuat puisi berdasarkan objek yang diamati. Guru menjelaskan secara ringkas aturan permainan menulis puisi berantai. Guru juga membimbing siswa untuk membagi kelompok, menyiapkan lembar penilaian proses, memotivasi siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan objek yang diamati, berdiskusi dengan siswa dalam menyunting puisi serta memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah sebagai objek menulis puisi untuk tugas menulis puisi secara individu.

Selain itu, guru juga memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah. Banyaknya peran guru mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis, baik menulis teks berita maupun menulis puisi bebas.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1) Faktor penghambat pembelajaran keterampilan menyimak

Dalam pembelajaran masih ditemukan siswa yang membuat kegaduhan, tidak memperhatikan guru dan tidak menyimak pembacaan sinopsis novel KCB sesuai dengan yang diperintahkan guru. Sikap siswa tersebut dapat menghambat keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, guru sebagai pembimbing, pengelola, dan motivator menekankan pada siswa bahwa tindakan dapat mempengaruhi nilai, sehingga siswa pun perlahan-lahan mau mendengarkan guru terkait menyimak pembelajaran.

2) Faktor penghambat pembelajaran keterampilan membaca

Sama halnya dengan keterampilan menyimak, pembelajaran keterampilan membaca terhambat oleh beberapa siswa yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Faktor penghambat keterampilan menulis

Siswa menunjukkan pada guru bahwa tidak mau mengerjakan tugas yaitu menulis berita di buku tugas. Sikap siswa tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru akhirnya memotivasi siswa agar tidak malas menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pembelajaran terhambat oleh perilaku siswa ketika proses pembelajaran seperti membuat keramaian, mengganggu teman lainnya sehingga kelas menjadi gaduh, malas mengerjakan evaluasi, tidak memperhatikan guru, dan tidak tertib dalam pembelajaran.

Prilaku-prilaku tersebut tentu menghambat proses pembelajaran. Akan tetapi, peran guru sebagai pengelola, pembimbing dan motivator sangat membantu agar siswa berperilaku lebih baik dan menciptakan kelas yang kondusif. Penggunaan strategi-strategi tertentu seperti strategi afektif juga akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam menghadapi prilaku siswa yang menghambat pembelajaran, guru memberikan penguatan melalui lisan dan isyarat. Guru menegur, memberikan sanksi, memberikan motivasi dengan diiringi beberapa isyarat seperti mengetuk meja dengan spidol untuk meminta perhatian siswa.

Hasil wawancara menerangkan bahwa guru menggunakan *trik* agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru menjelaskan pada siswa bahwa setiap prilaku siswa pada saat pembelajaran mempengaruhi nilai siswa. Guru juga mengakui pada saat wawancara, bahwa kemampuan siswa kelas unggulan dan kelas reguler berbeda. Hal itu juga dapat menghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan muatan yang berbeda untuk kedua jenis kelas tersebut. Materi yang diberikan pada kelas unggulan bilingual lebih banyak daripada materi yang diberikan pada kelas reguler. Hal itu memberikan kesempatan pada siswa kelas reguler untuk mendapat pembahasan materi lebih dalam meski lebih lama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan penelitian dan pengamatan terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan

pada 8 minggu terakhir sebelum minggu efektif sekolah berakhir, sehingga pengamatan yang dilakukan pun tidak dapat mencakup seluruh KD tentang keterampilan. Akan tetapi, peneliti berkeyakinan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia memiliki keterkaitan antara satu sama lain, sehingga secara tidak langsung peneliti telah mengamati keempat keterampilan berbahasa Indonesia.

Penelitian dengan permasalahan yang sama diharapkan atau sebaiknya melakukan penelitian di awal atau pertengahan minggu efektif, sehingga pengamatan terhadap keterampilan berbahasa Indonesia dapat menyeluruh dan dapat dideskripsikan dengan utuh sesuai dengan fokus dan tujuan permasalahan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, serta saran untuk beberapa pihak untuk keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

1. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- a. Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Pembelajaran keterampilan menyimak dengan KD mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan bertujuan agar siswa dapat mendeskripsikan unsur intrinsik novel remaja. Siswa dalam pembelajaran bertipe visual, auditorial, dan kinestetis. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Guru menyampaikan materi tentang unsur intrinsik novel dan sinopsis novel KCB. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain, metode tanya jawab, diskusi, tugas belajar, dan demonstrasi. Guru menggunakan strategi pembelajaran afektif dan menggunakan kumpulan sinopsis novel sebagai media dalam pembelajaran. Sebagai evaluasi, guru menggunakan tes tertulis berupa

uraian untuk menyimak inopsis novel yang dibacakan, menentukan unsur intrinsik, dan menceritakan kembali KCB di depan kelas.

b. Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran keterampilan membaca dengan KD menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) bertujuan agar siswa dapat menentukan alur cerita novel yang dibaca serta bukti yang menunjukkan, menentukan watak pelaku dalam novel remaja yang telah dibaca, dan menentukan latar novel remaja yang telah dibaca.

Siswa dalam pembelajaran bertipe visual, auditorial, dan kinestetis. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan antara lain unsur intrinsik novel (alur, watak, dan latar) dan novel remaja.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain, demonstrasi dan diskusi. Guru menggunakan strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Buku LKS digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Guru memberikan tes berupa uraian untuk membaca novel yang terdapat dalam buku LKS, kemudian menentukan alur cerita, karakteristik/watak pelaku, dan cerita dari novel yang telah dibaca.

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Kompetensi dasar menulis teks berita bertujuan agar siswa terampil menulis teks berita yang benar dan aktual. Dalam pembelajaran, siswa bertipe visual, auditorial, dan kinestetis. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator,

pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan yaitu contoh teks berita yang terdapat dalam surat kabar dan pokok-pokok berita.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi dan diskusi. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran afektif dengan surat kabar dan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah berita dengan tema yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan pokok-pokok berita.

Pembelajaran keterampilan menulis dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas bertujuan agar siswa dapat mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, dan menyunting sendiri pilihan kata yang ditulis. Dalam pembelajaran, siswa bertipe visual, auditorial, dan kinestetis.

Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan motivator. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, permainan, dan diskusi. Strategi yang digunakan antara lain strategi peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, dan strategi pengajaran berdasarkan pengalaman. Lembar tugas eksplorasi berkelompok, LKS yang berisi langkah-langkah siswa dalam menulis puisi, lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah menjadi media dalam pembelajaran. Sebagai evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati ruang kelas dan lingkungan sekolah, kemudian menulis puisi berdasarkan objek yang diamati tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

a. Faktor Pendukung

1) Faktor pendukung pembelajaran keterampilan menyimak

Keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak didukung oleh siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta didukung oleh guru yang berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

2) Faktor pendukung pembelajaran keterampilan membaca

Sama halnya dengan keterampilan menyimak, keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak juga didukung oleh siswa yang berperan aktif dan peran guru dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

3) Faktor pendukung keterampilan menulis

Keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dan menulis puisi bebas juga tidak terlepas dari peran siswa dan peran guru. Partisipasi siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor penghambat pembelajaran keterampilan menyimak

Siswa sebagai subjek pembelajaran tidak berpartisipasi aktif. Beberapa siswa masih gaduh, tidak memperhatikan guru, dan tidak menyimak pembacaan sinopsis novel KCB.

### 2) Faktor penghambat pembelajaran keterampilan membaca

Siswa dalam pembelajaran membuat kegaduhan sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya. Hal tersebut menghambat pembelajaran keterampilan membaca karena guru harus mengatasi hal tersebut sebelum melanjutkan kembali pembelajaran.

### 3) Faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis.

Siswa ramai dan menunjukkan kepada guru bahwa tidak mau menuliskan tugas di buku tugas. Hal itu menyebabkan guru di samping berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, dan evaluator, guru juga harus berperan sebagai pengelola, pembimbing, dan motivator untuk membuat siswa mau berpartisipasi dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, baik bagi sekolah, guru, siswa maupun bagi siswa.

### 1. Bagi sekolah

Berdasarkan permasalahan atau hambatan dalam penelitian, sekolah perlu mengambil peran dalam memberi motivasi untuk membuat siswa menghargai

guru, pembelajaran, dan bahasa Indonesia sehingga siswa memiliki kesadaran diri bahwa apa yang dilakukan guru dalam rangka pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah penting untuk siswa kelak dijenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi guru

Peran guru dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam hal meningkatkan motivasi dan minat terhadap keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran. Kesadaran guru bahwa siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda dalam hal penerimaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menerapkan strategi apa yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Menciptakan pembelajaran yang menarik dengan suasana yang berbeda pada setiap pembelajaran akan membuat siswa lambat laun menyukai pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mengingat berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, siswa menyukai pembelajaran yang menyenangkan.

## 3. Bagi siswa

Siswa harus belajar menyukai pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan menanamkan pada diri sendiri bahwa pembelajaran bertujuan untuk peningkatan kemampuan mereka dalam hal keterampilan berbahasa Indonesia. Melalui hal itu, siswa perlahan-lahan akan menghargai guru sebagai fasilitator pada saat pembelajaran dan menghargai serta turut berpartisipasi dalam komponen pembelajaran lainnya sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pengajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda.
- Muslich, Masnur. 2011. *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riarti Darwis. 2011. *Terampil berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademis, Memandu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prawiradilaga, Dewi. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Participles)*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986a. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1986b. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

**lampiran**

## Lampiran 1: Pedoman Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

### PEDOMAN PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA

Aspek yang diamati	Keterampilan Menyimak	Keterampilan Membaca	Keterampilan Menulis	Keterampilan Berbicara
Siswa	Siswa menyimak pembacaan sinopsis novel Ketika Cinta Bertasbih (KCB).	Siswa membaca novel.	1. Siswa menulis teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh guru. 2. Siswa bermain puisi berantai.	-
Guru	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan unsur intrinsik dan menceritakan kembali KCB di depan kelas.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca novel dan menentukan alur, watak pelaku, dan latar dari novel yang telah dibaca.	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah berita dengan tema "Sekolah Adiwiyata." 2. Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sebagai objek dalam menulis puisi.	-
Tujuan pembelajaran	Siswa dapat mendeskripsikan unsur intrinsik novel remaja.	Menentukan alur cerita, watak pelaku, dan latar dari novel remaja yang telah dibaca.	1. Terampil menulis teks berita yang benar dan aktual. 2. Mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, dan menyunting sendiri pilihan kata yang ditulis.	-
Materi pembelajaran	Unsur intrinsik novel, sinopsis novel KCB.	Alur, watak, dan latar novel.	1. Contoh teks berita yang terdapat dalam surat kabar, pokok-pokok berita. 2. Ciri-ciri puisi, contoh puisi.	-
Metode pembelajaran	Demonstrasi dan tanya jawab.	Demonstrasi dan diskusi.	1. Demonstrasi dan diskusi. 2. Demonstrasi, permainan, dan diskusi.	-
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran afektif melalui modeling.	Strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.	1. Strategi pembelajaran afektif. 2. Strategi peningkatan kemampuan berpikir, strategi kooperatif, strategi pengajaran berdasarkan pengalaman.	-
Media pembelajaran	Kumpulan sinopsis novel.	Buku LKS.	1. Surat kabar, lingkungan sekolah. 2. Lembar tugas eksplorasi kelompok, LKS yang berisi langkah-langkah siswa dalam menulis puisi, lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah.	-
Evaluasi pembelajaran	Tes tertulis berupa uraian.	Tes tertulis berupa uraian.	1. Tes tertulis berupa uraian. 2. Tes tertulis berupa uraian.	-

**Lampiran 2: Pedoman Wawancara Guru****PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas?
2. Bagaimana perasaan Bapak ketika mengajar keterampilan berbahasa Indonesia di kelas, senang, takut, atau percaya diri?
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?
4. Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?
5. Terkait langkah-langkah pembelajaran, strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?
6. Media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?
7. Terkait penilaian, bagaimana Bapak memberikan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran?
8. Bagaimana pendapat Bapak mengenai sarana dan prasarana di sekolah terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?
9. Adakah hambatan dalam pembelajaran?
10. Apa saja hambatan tersebut?
11. Bagaimana cara Bapak mengatasi hambatan tersebut?

**Lampiran 3: Pedoman Wawancara Siswa****PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?
2. Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berlangsung, senang atau takut?
3. Media apa yang digunakan ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?
4. Situasi belajar seperti apa yang Anda sukai?
5. Situasi belajar seperti apa yang Anda tidak sukai?

**Lampiran 4: Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa  
Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3  
Yogyakarta**

**HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MENYIMAK**

Standar Kompetensi : Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang telah dibacakan.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit ( 1 x pertemuan).

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menyimak
Siswa	Siswa menyimak pembacaan sinopsis novel KCB.
Guru	Guru menunjuk salah satu siswa membaca sinopsis novel KCB di depan kelas dan siswa lainnya menyimak. Siswa diberi tugas oleh guru untuk menentukan unsur intrinsik dan menceritakan kembali KCB di depan kelas.
Tujuan pembelajaran	Siswa dapat mendeskripsikan unsur intrinsik novel remaja.
Materi pembelajaran	Unsur intrinsik novel, sinopsis novel KCB.
Metode pembelajaran	Tanya jawab, diskusi, tugas belajar, dan demonstrasi.
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran afektif.
Media pembelajaran	Kumpulan sinopsis novel.
Evaluasi pembelajaran	Tes tertulis berupa uraian.

**HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MEMBACA**

Standar Kompetensi : Memahami novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi.

Kompetensi Dasar : Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan).

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit ( 2 x pertemuan).

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Membaca
Siswa	Siswa membaca novel yang terdapat dalam buku LKS.
Guru	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca novel yang terdapat di dalam buku LKS, kemudian siswa diberi tugas untuk menentukan alur, watak pelaku, dan latar dari novel yang telah dibaca.
Tujuan pembelajaran	Menentukn alur, watak pelaku, dan latar novel remaja yang telah dibaca.
Materi pembelajaran	Alur, watak pelaku, dan latar novel.
Metode pembelajaran	Demonstrasi dan diskusi.
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
Media pembelajaran	Buku LKS.
Evaluasi pembelajaran	Guru memberikan tes berupa uraian.

**HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MENULIS**

a) Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.

Kompetensi Dasar : Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit ( 1 x pertemuan).

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita
Siswa	Siswa menyimak guru dalam membacakan contoh teks berita yang terdapat dalam surat kabar. Siswa kemudian diberi tugas oleh guru untuk menuliskan teks berita dengan tema “Sekolah Adiwiyata.”
Guru	Guru memberikan penugasan pada siswa untuk menulis teks berita dengan tema “Sekolah Adiwiyata.”
Tujuan pembelajaran	Terampil menulis teks berita yang benar dan aktual.
Materi pembelajaran	Contoh teks berita yang terdapat dalam surat kabar, pokok-pokok berita.
Metode pembelajaran	Demonstrasi dan diskusi.
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran afektif.
Media pembelajaran	Surat kabar, lingkungan sekolah.
Evaluasi pembelajaran	Tes tertulis berupa uraian.

b) Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar : Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit ( 1 x pertemuan).

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Siswa	Siswa memebentuk kelompok dan bermain puisi berantai. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya ketika permainan puisi berantai. Siswa menuliskan puisi di papan tulis. Siswa bersama guru berdiskusi dalam menyunting puisi yang telah ditulis. Siswa juga diberi tugas oleh guru untuk mengamati lingkungan sekolah sebagai objek untuk menulis puisi.
Guru	Guru membimbing siswa dalam bermain puisi berantai. Guru mengajak siswa berdiskusi dalam menyunting puisi karya siswa yang telah ditulis di papan tulis.
Tujuan pembelajaran	Mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, dan menyunting sendiri pilihan kata yang ditulis.
Materi pembelajaran	Ciri-ciri puisi, contoh puisi.
Metode pembelajaran	Demonstrasi, permainan, dan diskusi.
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, dan strategi pengajaran berdasarkan pengalaman.
Media pembelajaran	Lembar tugas eksplorasi berkelompok, LKS yang berisi langkah-langkah siswa dalam menulis puisi, lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah.
Evaluasi pembelajaran	Tes tertulis berupa uraian.

## Lampiran 5: Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 1
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Kamis, 2 Mei 2013, pukul 08.30 – 09.10
Tempat	: Kelas VIII B
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Arfan Romi Aditya, S.Pd.

Pada saat masuk kelas, siswa masih gaduh. Setelah itu, guru ke belakang kelas untuk mengkondisikan siswa agar mulai diam dan siap untuk belajar. Guru kemudian ke depan kelas dan memulai pertemuan dengan mengucapkan salam serta menyampaikan beberapa pengantar terkait dengan keberadaan pengamat yang ikut serta berada di dalam kelas.

Setelah menyampaikan pengantar, guru kemudian menyiapkan laptop dan menyalakan LCD yang sudah disediakan sekolah di ruangan kelas. Sementara menunggu LCD disiapkan, beberapa siswa diminta oleh guru untuk mengambil buku LKS. Guru kemudian bertanya kepada siswa lainnya mengenai siswa yang tidak hadir.

Guru mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran. Siswa dibimbing oleh guru untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan melemparkan pertanyaan. Siswa antusias menjawab pertanyaan tentang materi apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Setelah beberapa lama, siswa kembali dari mengambil buku LKS dan langsung membagikan LKS tersebut ke siswa lainnya. Setelah membagikan buku LKS, para siswa yang tadi mengambil buku LKS langsung duduk di bangku masing-masing dan mulai menyiapkan peralatan belajar.

Siswa dibimbing oleh guru untuk membuka LKS halaman sembilan. Siswa juga dibimbing untuk menyiapkan buku catatan. Setelah semua siswa siap, guru mengkondisikan kelas dengan mematikan lampu, kemudian menampilkan materi pembelajaran di depan kelas melalui LCD. Tampilan awal pada LCD berisi kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Sebelum menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, siswa dibimbing guru untuk membuka dan membaca materi di buku LKS. Hal tersebut dilakukan guru sambil berkeliling kelas mengkondisikan siswa. Untuk memulai penyampaian materi, guru menggali pengetahuan siswa dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Setelah siswa menjawab, guru kemudian menyampaikan keterkaitan antara pertanyaan yang disampaikan guru dengan materi yang akan dipelajari.

Guru kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru memulai dengan menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sebelumnya telah ditampilkan di depan kelas melalui LCD. Ketika guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, guru menyelipkan

pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa dengan mengingat pelajaran sebelumnya terkait materi yang akan dipelajari.

Guru mulai menjelaskan materi pembelajaran tentang latar dalam novel. Sebelumnya guru menggali pengetahuan siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang novel, khususnya novel remaja. Siswa beramai-ramai menjawab pertanyaan dari guru dengan menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang novel remaja. Ketika proses penyampaian materi berlangsung, guru sesekali menyelipkan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Siswa menerima hal tersebut dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

Pada saat penyampaian materi, ada siswa yang gaduh dan mengganggu teman lainnya. Oleh guru kemudian ia diberi pertanyaan mengenai unsur intrinsik novel. Siswa yang dimaksud kemudian menjawab pertanyaan guru dengan membaca buku LKS. Setelah selesai menjawab siswa tersebut kembali gaduh dan guru langsung menanggapi dengan menyebut atau memanggil nama siswa yang bersangkutan.

Guru melanjutkan penyampaian materi dengan menjelaskan fokus materi yang telah ditampilkan di layar. Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya mengenai unsur ekstrinsik novel. Guru bertanya pada salah satu siswa dan siswa tersebut menjawab pertanyaan guru.

Selama proses penyampaian materi dan tanya jawab berlangsung, ada siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja dan ada siswa yang mengganggu temannya, sementara siswa lainnya memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.

Untuk menjelaskan materi pembelajaran, guru mengilustrasikan materi dengan kegiatan siswa dari pertama bangun tidur hingga ke sekolah. Hal itu dilakukan guru untuk menjelaskan tentang alur maju. Pengilustrasian tentang proses pertumbuhan manusia juga guru jelaskan untuk memberikan gambaran pada siswa mengenai alur maju. Para siswa beramai-ramai menggambarkan kegiatan mereka dan apa yang mereka ketahui tentang bagaimana proses pertumbuhan manusia dari lahir. Setelah itu, siswa dibimbing oleh guru menarik definisi tentang alur maju dari gambaran siswa tentang pengalaman dan pengetahuan mereka.

Guru menjelaskan tentang alur mundur. Ada siswa yang bertanya tentang alur maju. Kemudian guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang membuat kegaduhan pada saat proses penyampaian materi berlangsung. Siswa yang berkaitan menjawab pertanyaan guru dengan memberikan gambaran atau contoh alur mundur. Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang dicampur bahasa Jawa. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru mengklarifikasi jawaban siswa. Guru menjelaskan tentang alur mundur dengan memberikan contoh pengalaman guru sendiri. Ketika hal tersebut berlangsung, ada siswa yang gaduh. Oleh guru, siswa tersebut diminta untuk duduk di depan meja guru.

Guru kembali melanjutkan penyampaian materi. Guru menjelaskan materi tentang alur campuran. Guru mengaitkan materi dengan mengilustrasikannya. Siswa diajak untuk berandai-andai dan mengaitkan materi dengan istilah amnesia seperti yang sering terjadi di sinetron-sinetron. Selain menggunakan contoh dari

sinetron, guru juga menggunakan contoh dengan menggunakan nama siswa sebagai nama tokoh dalam cerita yang ia gambarkan. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Setelah materi tentang alur campuran dijelaskan, siswa dibimbing oleh guru untuk menjawab pertanyaan mengenai materi apa yang selanjutnya akan dipelajari. Siswa serempak menjawab dengan melihat materi yang ada di layar. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk mencatat informasi yang sekiranya penting. Beberapa siswa mencatat dan beberapa lainnya memperhatikan apa yang dikatakan guru. Bel istirahat berbunyi. Guru mempersilahkan siswa untuk istirahat. Beberapa siswa diam di kelas. Setelah merapikan laptop, guru keluar dari kelas.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 2
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Kamis, 2 Mei 2013, pukul 09.25 – 10.05
Tempat	: Kelas VIII B
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Arfan Romi Aditya, S.Pd.

Pada pukul 09.25, bel pertanda istirahat selesai berbunyi. Siswa masuk kelas setelah bel berbunyi. Barulah kemudian disusul oleh guru. Setelah guru masuk kelas, siswa tanpa diinstruksikan oleh guru langsung menutup pintu kelas. Guru menyiapkan kembali laptop dan LCD. Sebelum melanjutkan pelajaran, guru bertanya kepada siswa mengenai kesiapan siswa belajar.

Untuk memastikan semua siswa siap belajar, guru keliling kelas dan mengamati siswa sambil membimbing siswa untuk siap belajar. Namun, pembelajaran berhenti sebentar karena ada pengumuman dari pihak sekolah. Para siswa mendengarkan pengumuman tersebut. Setelah pengumuman selesai, pembelajaran kembali dilanjutkan.

Pada saat mulai menyampaikan materi, guru bertanya pada siswa mengenai bagaimana cara mengenali watak tokoh. Guru meminta perhatian siswa dan siswa dibimbing oleh guru menjawab pertanyaan. Guru menjelaskan watak tokoh dengan mengilustrasikan nama tokoh, kemudian siswa digali pengalamannya mengenai watak dari nama tokoh yang guru sebut.

Guru melanjutkan penyampaian materi dengan kembali mengilustrasikan untuk menjelaskan tentang pelukisan watak. Pengetahuan siswa digali untuk menemukan gambaran tentang bagaimana sikap tokoh lain terhadap tokoh. Setelah penjelasan selesai, guru mengingatkan siswa kembali mengenai unsur dalam novel. Kemudian guru menjelaskan tentang latar.

Guru menjelaskan dan menegaskan materi tentang latar. Guru menggali pengetahuan siswa tentang latar dengan bertanya pada siswa. Siswa mendengarkan sambil mencatat. Siswa antusias mendengar pengilustrasian guru tentang suasana dalam novel. Guru menjelaskan sambil mengelilingi kelas.

Setelah penjelasan selesai, siswa dibimbing guru untuk membuka buku LKS halaman sepuluh. Salah satu siswa dibimbing untuk membaca novel yang terdapat di buku LKS. Siswa langsung membaca novel sementara guru dan siswa lainnya juga membaca sambil mendengarkan. Pada saat membimbing siswa membaca, guru berada di tengah-tengah siswa. Setelah siswa selesai membaca, guru kembali menampilkan indikator pembelajaran di layar LCD dan membimbing siswa untuk memahami indikator pembelajaran.

Guru kemudian memberikan penugasan kepada siswa sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Sebelum siswa menjawab pertanyaan, siswa dijelaskan oleh guru mengenai maksud tugas yang diberi dan kembali guru menegaskan tentang unsur intrinsik dalam novel. Setelah selesai menjelaskan, guru menyampaikan aturan menjawab soal atau tugas tersebut kepada siswa

bahwa tugas dikerjakan di sebuah kertas dan dikumpulkan setelah bel berbunyi pertanda pembelajaran telah selesai.

Ketika mengerjakan tugas dari guru, ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman sekelilingnya. Guru keliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa. Guru kemudian membimbing siswa yang masih belum paham mengenai tugas yang diberikan. Setelah itu, guru kembali ke depan kelas dan menjelaskan maksud dari tugas yang diberikan.

Ada siswa yang bertanya kepada guru mengenai tokoh dan watak. Oleh guru, kemudian dijelaskan. Siswa dibimbing oleh guru untuk memahami isi novel yang ada dalam buku LKS agar siswa mudah dalam mengerjakan tugas. Guru mengingatkan siswa kembali tentang materi dengan mengilustrasikan dari mana watak seorang tokoh dapat diketahui.

Guru mengkonfirmasi kepada siswa, apakah pekerjaan siswa sudah selesai atau belum. Jika sudah selesai, guru mengintruksikan siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut, meletakkannya di dalam buku LKS masing-masing. Kemudian bel pertanda pembelajaran selesai berbunyi. Beberapa siswa mengumpulkan tugas di meja guru dan siswa lainnya masih mengerjakan tugas.

Guru meminta tolong kepada ketua kelas untuk mengumpulkan tugas siswa di ruang guru, tepatnya di meja guru yang bersangkutan. Setelah selesai mengkonfirmasi, guru mengakhiri pembelajaran hari itu dengan mengucapkan salam dan keluar dari kelas. Setelah guru keluar, beberapa siswa masih mengerjakan tugas.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 3
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Selasa, 7 Mei 2013, pukul 08.30 – 09.10
Tempat	: Kelas VIII B
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Arfan Romi Aditya, S.Pd.

Sebelum guru masuk kelas, dua orang siswa mengambil buku LKS di dalam ruang guru. Guru kemudian masuk kelas. Setelah berada di dalam kelas, guru menginstruksikan siswa untuk membagi buku LKS. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya pada siswa mengenai siapa yang tidak hadir. Satu siswa tidak hadir tanpa keterangan.

Guru menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Laptop dan LCD. Setelah siap, guru bertanya pada siswa mengenai materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa masih ramai dan guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai kesiapan siswa belajar. Guru bertanya apakah pembelajaran sudah bisa dimulai atau belum.

Guru membahas tugas pada pertemuan sebelumnya. Pada saat mengkonfirmasi siswa terkait tugas pada pertemuan sebelumnya, guru menggunakan bahasa Jawa. Siswa bersama guru kemudian membahas tugas pada pertemuan sebelumnya satu persatu. Guru menginstruksikan siswa menyebutkan jawaban mereka “Coba dibaca jawabannya.”

Siswa mengajukan diri menjawab pertanyaan. Jawaban siswa dikonfirmasi oleh guru “Itu sudah benar, Safa.” Setelah mengomentari jawaban siswa, guru kemudian menegaskan kembali jawaban dengan menjelaskan bukti alur maju dalam novel, isi novel kembali diceritakan secara ringkas. Guru mengkonfirmasi apakah siswa sudah paham jawaban soal nomor satu atau belum dengan bertanya pada siswa “Jelas semua?”

Siswa bersama guru membahas soal nomor dua. Guru melisankan kembali pertanyaan nomor dua “Ada berapa pelaku dalam novel tersebut?” Untuk meminta perhatian siswa, guru berkata “Perhatikan!” Siswa kemudian menjawab pertanyaan nomor dua. Guru langsung menanggapi dengan “Ya, dibuktikan lebih bagus. Siapa yang belum membuktikan? Ayo dibuktikan?” siswa kemudian melengkapi jawaban mereka.

Salah satu siswa menjawab pertanyaan. Guru menanggapi “Nah, itu seperti itu menjawab pertanyaannya.” Guru mengkonfirmasi siswa untuk melengkapi jawaban mereka. Guru keliling kelas untuk mengamati apakah siswa benar-benar melengkapi atau tidak.

Guru membahas soal nomor tiga. Guru mengilustrasikan soal nomor tiga. Ada siswa yang membuat gaduh di belakang kelas. Guru menginstruksikannya untuk menjawab pertanyaan “Suasannya bagaimana? Robi, coba dijawab.” Siswa menjawab “Ngerti aku.” Siswa kemudian melanjutkan jawabannya dan guru menanggapi.

Guru menegaskan kembali tentang latar “Ingat ya, kalau latar waktu tidak harus jam atau hari.” Setelah itu, guru kembali melanjutkan membahas soal. Siswa menjawab soal satu persatu dan guru menanggapi. Setelah soal diklarifikasi oleh guru, siswa mencatat jawaban di buku LKS. Guru mengamati siswa menulis jawaban. Kemudian bel istirahat berbunyi. Guru mempersilahkan siswa untuk istirahat “Silahkan istirahat dulu!” Guru mengecek laptop. Beberapa siswa keluar dari kelas.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 4
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Selasa, 7 Mei 2013, pukul 09.25-10.05
Tempat	: Kelas VIII B
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Arfan Romi Aditya, S.Pd.

Setelah jam istirahat selesai, siswa dan guru kembali masuk kelas. Guru melanjutkan membahas soal. Siswa dibimbing oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Setelah semua pertanyaan sudah selesai dibahas, guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar pada pertemuan sebelumnya sudah selesai. Guru bertanya pada siswa “Ada yang ingin ditanyakan? *Any Question?*”

Guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku catatan “Siapkan buku catatan kalian!” Guru menjelaskan pada siswa bahwa akan menjelaskan kembali mengenai fakta dan opini. Materi kemudian ditampilkan di LCD. Guru mendiktekan materi yang ditampilkan di LCD. Siswa mendengarkan sambil mencatat.

Guru menjelaskan materi dengan mencontohkan atau mengilustrasikan hal yang berkaitan dengan siswa. Siswa ramai dan guru kemudian menginstruksikan siswa untuk mencatat materi yang ditampilkan “Sudah, sudah. Silahkan dicatat yang penting menurut kalian! Silahkan dicatat materi yang ada di depan!”

Guru mencotohkan opini dan fakta dengan memberikan siswa beberapa pernyataan dan siswa diberikan kesempatan untuk menebak apakah pernyataan itu fakta atau opini. Contoh ditampilkan di LCD “Dibaca, Rif”, guru membimbing siswa membaca contoh yang ditampilkan. Kemudian siswa tersebut menebak dengan tidak tepat. Guru kemudia mengkonfirmasi jawaban tepatnya.

Guru menginstruksikan siswa berikutnya untuk membaca contoh selanjutnya.. siswa menjawab dengan benar dan guru meberikan tepuk tangan “Betul.” Guru kemudian mengkonfirmasi siswa terkait fakta dan opini “Fakta dan opini sudah jelas?”

“Siapkan buku tugas kalian!” guru mengintruksikan siswa untuk menyiapkan buku tugas. Kemudian guru meberikan penugasan. “Tugasnya, buatlah sepuluh kalimat berisi fakta dan opini tentang sekolah kita.” Guru memberikan beberapa contoh tentang fakta dan opini terkait sekolah. Siswa mulai menjawab pertanyaan dan menuliskannya di buku tugas. Guru membimbing siswa membuat kalimat fakta dan opini. Siswa kemudian menunjukkan hasil pekerjaannya ke guru. Bel pertanda pelajaran selesai berbunyi. “Dilanjutkan di rumah. Minggu depan kita koreksi.” Guru mengakhiri pelajaran dan memberi salam.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 5
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 13 Mei 2013, pukul 11.25-12.05
Tempat	: Kelas VIII 3
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Sri Rukun Daswati, S.Pd.

Guru memulai dengan menginstruksikan siswa untuk membuka buku halaman 72. Guru menjelaskan bahwa akan membahas kembali novel. Guru menuliskan KD dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru kemudian mulai menjelaskan materi pelajaran.

Guru mulai menyampaikan materi dengan bertanya pada siswa “Unsur intrinsik dalam novel apa saja?” Guru menulis materi secara ringkas di papan tulis. Siswa ramai. Guru kemudian mengkondisikan siswa, salah satu siswa di tanya mengenai perwatakan. Guru menyampaikan materi sambil bertanya pada siswa mengenai apa itu alur, tema, amanat, tokoh, latar. Ketika guru bertanya, siswa menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.

Setelah siswa mengangkat tangan, guru kemudian menyebutkan satu nama siswa untuk menjawab pertanyaan guru terkait unsur intrinsik dalam novel. Untuk menjelaskan unsur intrinsik, guru menggunakan film Habibie Ainun sebagai contoh cerita yang unsur intrinsiknya kemudian dicari secara bersama-sama. Siswa beramai-ramai menjawab pertanyaan seputar film Habibie Ainun.

Guru melantangkan suaranya ketika menanyakan “Latarnya di mana?” Siswa yang ramai di belakang kemudian memperhatikan kembali apa yang dikatakan oleh guru. Ketika siswa menjawab pertanyaan, guru sering kali mengatakan “Boleh” dan “Ini juga bagus.” Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan pendapat mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam film Habibie Ainun “Coba yang lain!”

Setelah unsur intrinsik dalam film Habibie Ainun dibahas, guru kemudian memberikan penugasan, siswa diminta untuk membaca sinopsis novel Ketika Cinta Bertasbih, kemudian mencari unsur intrinsik dari cerita tersebut. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan sinopsis di depan kelas. Siswa lainnya mengangkat tangan untuk menawarkan diri membaca novel di depan kelas.

Ketika salah satu siswa membaca sinopsis di depan kelas, keadaan kelas lebih tertib. Siswa menyimak pembacaan sinopsis dan beberapa siswa mencatat. Setelah selesai membaca, salah satu siswa yang mengangkat tangan kemudian diminta oleh guru untuk membacakan kembali sinopsis di depan kelas. Siswa tersebut membaca dengan suara lantang. Setelah siswa di depan kelas selesai membaca, guru menegaskan kembali maksud dari tugas yang diberikan. Bel istirahat kemudian berbunyi. Guru mengistirahatkan pembelajaran “Kita lanjutkan setelah istirahat nanti, ya.”

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 6
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 13 Mei 2013, pukul 12.30 – 13.10
Tempat	: Kelas VIII 3
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Sri Rukun Daswati, S.Pd.

Guru masuk kelas “Duduk yang baik dulu!”, kemudian mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru melanjutkan “Kita lanjutkan.” Salah satu siswa diminta guru untuk membacakan sinopsis novel “Bacanya jangan tergesa-gesa, ya?” siswa kemudian membacakan sinopsis novel di depan kelas. Beberapa siswa terlihat sedang mencatat hal penting yang terdapat dalam cerita terkait unsur intrinsik. Siswa bersama guru menyimak pembacaan sinopsis novel di depan kelas.

Setelah sinopsis selesai dibaca, guru keliling kelas untuk mengkondisikan kelas dan mengamati siswa sambil kembali mengaskan unsur intrinsik dalam novel “Bu guru mau tanya. Siapa yang mau Ibu tanya?” Salah satu siswa mengangkat tangan “Saya.”

Guru kemudian bertanya pada siswa tersebut mengenai apa makna dari judul novel Ketika Cinta Bertasbih. Siswa kemudian menjawab. Guru memberikan apresiasi pada jawaban siswa “Bagus, Galuh berpikiran cerdas.” Ketika menjelaskan kembali mengenai amanat, guru menggali pengalaman siswa dan menyelipkan pesan atau nasihat di dalam penjelasannya.

Setelah menjelaskan sinopsis dan unsur intrinsik, guru kemudian mendiktekan tugas satu persatu. Tugas yang diberikan guru terkait dengan menentukan atau menemukan unsur intrinsik dalam sinopsis novel Ketika Cinta Bertasbih. Ketika soal didikte oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawabannya di buku. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.

Guru mengkonfirmasi siswa apakah sudah selesai mengerjakan tugas atau belum “Kalau sudah coba tukarkan dengan teman di sebelahmu.” Siswa bersama guru membahas unsur intrinsik dalam sinopsis Ketika Cinta Bertasbih. Setelah membahas unsur intrinsik, guru kemudian meberi tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan dari sinopsis novel Ketika Cinta Bertasbih. Akan tetapi siswa tidak mau membuat ringkasan dengan alasan waktu yang tidak memungkinkan. Guru akhirnya menugaskan siswa untuk menceritakan kembali Ketika Cinta Bertasbih di depan kelas. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali Ketika Cinta Bertasbih.

Setelah siswa bercerita di depan kelas, guru kemudian mengevaluasi hasil kerja siswa dengan melihat pekerjaan siswa satu persatu dan memberikan nilai. Bel pertanda pelajaran usai berbunyi. Guru mengkondisikan kelas “Sikapnya yang baik dulu kalau mau pulang.” Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran. Guru memberi salam.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 7
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Kamis, 16 Mei 2013, pukul 11.25-12.05
Tempat	: Kelas VIII 3
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Sri Rukun Daswati, S.Pd.

Guru masuk kelas sambil mengkondisikan siswa “Duduknya yang baik dulu!” kemudian mengucapkan salam, dan berdoa. Guru memulai pelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk membuka buku paket halaman 60. Guru menulis halaman buku paket di papan tulis. Guru keliling kelas untuk mengkondisikan dan mengamati siswa apakah benar-benar membuka buku paket halaman 60 atau tidak.

Setelah mengkondisikan kelas, guru memberitahu siswa tentang apa yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru kemudian memancing pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan “Berita apa yang hari ini kamu dengair?” Para siswa menjawab beramai-ramai. Jawaban siswa pun beragam-ragam, dari berita Eyang Subur hingga Ahmad Fatonah.

Ketika mulai menjelaskan materi, guru meminta perhatian siswa “Coba dengarkan!” Guru mengulas materi pada pertemuan yang lalu tentang berita “Syarat-syarat apa yang ada dalam berita? Tunjuk jari yang bisa?” Para siswa masih ramai. Guru kemudian mengeluarkan sebuah koran “Ini ada sebuah berita. Coba dengarkan!” Guru membacakan sebuah berita yang terdapat dalam koran tersebut.

Setelah selesai membacakan sebuah berita, guru kemudian memberikan pertanyaan pada siswa “Ini sesuai dengan aturan sebuah berita tidak? Yang Ibu tanyakan pokok-pokok beritanya. Berita itu dituntut untuk apa?” Siswa mengeluarkan pendapat. Beberapa siswa perempuan maju ke depan kelas untuk menuliskan pokok-pokok berita di papan tulis. Guru kemudian memotivasi siswa laki-laki untuk maju sambil mengangkat spidol ke atas “Yang putra masa diam saja, kalah dengan yang perempuan. Ayo maju! Siapa lagi?”

Salah satu siswa berkata pada guru “Salah gak apa-apa ya?” Oleh guru kemudian diberi motivasi “Tidak apa-apa, yang penting sudah berusaha.” Siswa kemudian menulis jawabannya di papan tulis. Siswa lain yang tidak maju tetap mengerjakan atau mencari pokok-poko berita yang dibacakan oleh guru. Guru mengkonfirmasi siswa bahwa hasil pekerjaan siswa akan dikurkan dengan teman dan akan dievaluasi secara bersama-sama.

Akan tetapi, siswa ramai dan menunjukkan kepada guru bahwa tidak mau menuliskan tugas tersebut di buku. Alasan siswa adalah karena sudah sering dilakukan. Menghadpi siswa yang mulai ramai, guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa terkait pelajaran menulis “Pelajaran itu jangan bosan. Kalau kalian terus menerus menulis, kalian dapat menghasilkan sesuatu, uang misalnya.”

Setelah diberi motivasi, siswa kemudian mulai menuliskan pokok-pokok berita yang dibacakan oleh guru ke dalam buku tugas mereka. Selama siswa

menulis pokok-pokok berita, guru mempresensi siswa satu persatu. Setelah presensi selesai, guru kemudian keliling kelas mengamati apakah siswa benar-benar menulis pokok-pokok berita atau tidak.

Siswa bersama guru mencocokkan hasil pekerjaan siswa satu persatu. Guru menuliskan jawaban di papan tulis. setelah selesai membahas pokok-pokok dalam berita, guru kemudian meminta siswa untuk membuka dan membaca buku LKS halaman 56. Guru menjelaskan kata-kata kunci yang terdapat dalam bacaan terkait menulis berita. Siswa menyimak dengan melihat buku LKS. Guru mengkonfirmasi siswa apakah siswa sudah jelas atau belum.

Guru memberikan penugasan pada siswa untuk menulis sebuah berita dengan memperhatikan pokok-pokok berita. Guru menentukan tema berita, yaitu terkait dengan lomba yang akan diikuti oleh sekolah dalam waktu dekat. Guru menggali pengetahuan siswa tentang tema yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan bahwa berita yang bagus akan dimuat di buletin sekolah.

Selama proses menulis berita, guru membimbing siswa “Siapa yang sudah menuliskan judul berita?” Siswa antusias menyebutkan judul berita. Satu persatu siswa menyebutkan judul berita yang akan mereka tulis. guru memberikan apresiasi pada judul berita yang menarik “Punya Nabila, kata-katanya indah, Sepercik tentang Adiwiyata.” Bel istirahat kemudian berbunyi. Guru mengistirahatkan siswa.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 8
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Kamis, 16 Mei 2013, pukul 12.30-13.10
Tempat	: Kelas VIII 3
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Sri Rukun Daswati, S.Pd.

Guru masuk kelas, mengucapkan salam, dan memimpin siswa berdoa. guru mengkonfirmasi tugas yang diberikan sebelum jam istirahat apakah siswa sudah selesai mengerjakan atau belum. Sebelum membahas tugas, guru menegaskan kembali tentang pokok-pokok berita. siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas, membacakan berita mereka di depan kelas.

Ada beberapa siswa yang sudah selesai, dan siswa lainnya masih mengerjakan di buku tugas. Guru kemudian membimbing siswa dalam menulis berita. guru mengamati siswa satu persatu sambil keliling kelas. Beberapa siswa masih kebingungan dalam menulis berita. oleh guru kemudian dijelaskan kembali mengenai *5 W 1 H*.

Siswa yang sudah selesai kemudian maju ke depan kelas untuk membacakan berita. Guru mengapresiasi siswa yang maju ke depan dengan memberikan tepuk tangan. Hanya beberapa siswa yang maju membacakan berita yang mereka tulis di depan kelas. Hal itu karena waktu pelajaran yang sudah selesai. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk menyelesaikannya di rumah dan pada pertemuan selanjutnya akan dibahas. Guru meminta siswa untuk duduk yang baik. Siswa bersama guru kemudian berdoa untuk mengakhiri pelajaran. Guru mengucapkan salam, merapikan media pembelajaran, lalu keluar dari kelas.

### CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 9
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Kamis, 16 Mei 2013, pukul 07.10 – 08.30
Tempat	: Kelas VIII 2
Objek Penelitian	: Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia
Guru Pembimbing	: Susanta, S.Pd.

Guru masuk kelas, memberi salam, dan menginstruksi siswa untuk berdoa. Ketua kelas memimpin doa dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-quran. Setelah selesai membaca Al-quran, guru kemudian mempresensi siswa satu persatu. Sebelum memulai materi, guru menggali pengetahuan awal siswa tentang menulis puisi. Guru menyiapkan LCD.

Sebelum ke materi, guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran. KD dan tujuan pembelajaran kemudian ditampilkan di layar LCD. Guru menyebutkan KD dan menjelaskan tujuan pembelajaran satu persatu. Ada tiga tujuan pembelajaran yang disebutkan dan dijelaskan oleh guru. Sambil menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menyelipkan contoh puisi karya guru sendiri yang dibuat pada saat itu dengan salah satu siswa sebagai objek puisi. Selain membuat puisi, sambil menjelaskan tujuan pembelajaran, guru juga menjelaskan arti kata-kata kunci atau kata-kata penting dalam tujuan pembelajaran.

Setelah tujuan pembelajaran selesai disampaikan, guru kemudian meminta beberapa murid untuk membacakan puisi yang sudah disiapkan di depan kelas. Puisi yang dibaca oleh siswa merupakan puisi karya guru sendiri. Siswa membaca puisi dengan melihat teks puisi. Dari pembacaan puisi tersebut, guru memancing pengetahuan siswa mengenai tema yang terdapat di dalamnya serta pilihan kata yang digunakan.

Guru menyampaikan harapan pada siswa agar mampu menulis puisi berdasarkan objek di sekitar kemudian memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi sebuah puisi. Guru juga menyampaikan bahwa pelajaran akan dilanjutkan bermain, membuat puisi berantai. Guru menjelaskan secara ringkas aturan permainan dan kemudian menampilkan aturan serta langkah-langkah dalam bermain puisi berantai. Sebelum bermain, guru mengkonfirmasi siswa apakah siswa sudah paham atau belum.

Guru membimbing siswa untuk membagi kelompok. Kelompok dibagi ke dalam empat bagian berdasarkan deretan tempat duduk. Setelah siswa duduk sesuai kelompok, guru kemudian membagikan LKS terkait permainan puisi berantai. Guru mengingatkan siswa akan waktu yang digunakan dalam permainan menulis puisi berantai. Selama siswa mengerjakan, guru menyiapkan penilaian untuk proses siswa menulis puisi berantai.

Guru mengamati masing-masing kelompok dan membimbing siswa dalam kelompok menulis puisi. Salah satu siswa bertanya mengenai apa yang diamati untuk menulis puisi. Guru kemudian meminta pendapat siswa lainnya untuk

menjawab pertanyaan tersebut. Siswa lainnya menjawab dan guru mengklarifikasi jawaban siswa.

Selama proses menulis puisi berantai, guru memotivasi siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan objek yang diamati. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai pilihan kata yang digunakan. Setelah selesai menulis puisi berantai dalam kelompok masing-masing, siswa diminta oleh guru untuk menuliskan puisi tersebut di papan tulis. guru membagi papan tulis ke dalam empat kolom dan masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk menuliskan puisi kelompok mereka.

Selama perwakilan kelompok menuliskan puisi masing-masing, guru menginstruksikan siswa lainnya untuk mengamati puisi di papan tulis terkait tujuan pembelajaran yang terakhir yaitu siswa mampu menyunting puisi. Setelah siswa selesai menuliskan puisi di papan tulis, guru kemudian membacakan satu persatu puisi tersebut sambil meminta pendapat siswa mengenai pilihan kata yang ada di dalamnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyunting puisi di papan tulis. Empat siswa mengangkat tangan dan memberikan pendapat tentang pilihan kata yang sesuai secara bergantian.

Pada saat membacakan puisi yang terdapat di papan tulis, guru juga memberikan apresiasi pada puisi siswa, memberikan pujian pada pilihan kata yang indah, pada puisi yang berima, serta memberikan tepuk tangan untuk kempt puisi di papan tulis. setelah selesai bermain puisi berantai dan menyunting puisi, guru meminta LKS dikumpulkan. Guru kemudian menyampaikan tugas selanjutnya yaitu menulis puisi dengan “Sekolah Adiwiyata” sebagai objek yang diamati. Setelah selesai menyampaikan tugas selanjutnya, guru memberikan LKS untuk tugas kedua.

Guru mempersilahkan siswa untuk ke luar kelas mengamati keadaan sekolah. Siswa berpencah mencari objek yang tepat untuk puisi mereka. Setelah mengamati lingkungan sekolah dan menulis puisi, siswa kemudian dipersilahkan masuk kelas kembali dan guru menyampaikan hal apa saja yang akan dinilai pada tugas yang akan dikerjakan tersebut. Guru kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka jika sudah selesai.

Setelah mengumpulkan tugas di meja guru, siswa dibimbing oleh guru untuk merapikan kembali tempat duduk mereka seperti semula. Setelah semuanya selesai, guru kemudian menyimpulkan pelajaran pada hari itu. Siswa mencatat hal penting yang disimpulkan oleh guru. Kesimpulan pembelajaran juga ditampilkan di LCD. Guru mengkonfirmasi siswa apakah ada hal yang perlu ditanyakan. Guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu gampang, menulis puisi dapat dilakukan dengan mengamati apa saja. Guru mencontohkan membuat puisi dengan objek “lampu”. Bel jam pelajaran selesai kemudian berbunyi. Guru kemudian mengakhiri pelajaran dn memberi salam.

**Lampiran 6: Transkrip Hasil Wawancara Guru dan Siswa****TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU**

Waktu pelaksanaan wawancara: Selasa, 4 Juni 2013

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas?  
Informan 1 : Lebih banyak ke prakteknya saja, jadi teori tetap ada, tetapi prakteknya lebih banyak daripada teori.
2. Pewawancara : Bagaimana perasaan Bapak ketika mengajar keterampilan berbahasa Indonesia di kelas, senang, takut, atau percaya diri?  
Informan 1 : Awalnya saya takut karena saya melihat sekolah swasta anaknya banyak yang nakal, tetapi setelah saya mengajar lama-kelamaan menjadi santai, mengajar jadi lebih asyik.
3. Pewawancara : Bagaimana pendapat Bapak mengenai respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 1 : Tidak semua siswa merespon dengan baik. Hanya beberapa anak dengan kategori pintar yang aktif.
4. Pewawancara : Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 1 : Tanya jawab, ceramah.
5. Pewawancara : Terkait langkah-langkah pembelajaran, strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 1 : Masuk, memberi salam, masuk ke materi, penegasan materi. Tidak semua siswa belajar dengan baik. Kalau yang ramai, saya selalu mendekati, memberikan materi secara intens. Paling mentok saya keluarkan. Saya lebih banyak menceritakan pengalaman saya, berbagi ke siswa.

6. Pewawancara : Media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 1 : *Power point*, film, yang sesuai dengan materi.
7. Pewawancara : Terkait penilaian, bagaimana Bapak memberikan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran?  
Informan 1 : Tergantung materi. Ulangan tertulis, tanya jawab di kelas, mengamati siswa, penilaian afektif. Penilaian afektif berpengaruh pada nilai raport. Anak yang ramai dalam pembelajaran juga masuk dalam penilaian.
8. Pewawancara : Bagaimana pendapat Bapak mengenai sarana dan prasarana di sekolah terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 1 : Sudah bagus. LCD di setiap kelas sangat membantu. Perpustakaan lengkap, buku paket komplit.
9. Pewawancara : Adakah hambatan dalam pembelajaran?  
Informan 1 : Ada.
10. Pewawancara : Apa saja hambatan tersebut?  
Informan 1 : Mengarahkan anak dalam belajar agak sulit.
11. Pewawancara : Bagaimana cara Bapak mengatasi hambatan tersebut?  
Informan 1 : Siswa yang ramai saya dekati. Siswa yang membuat kegaduhan di kelas jika sudah mengganggu KBM saya keluarkan. Ini juga termasuk penilaian afektif. Oleh karena takut dikeluarkan dan dinilai, siswa lama-kelamaan mengalami perubahan dalam tingkah laku di dalam kelas.

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU

Waktu pelaksanaan wawancara: Rabu, 5 Juni 2013

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas?  
Informan 2 : Meliputi keterampilan berbahasa. Tidak hanya pengetahuannya saja, siswa dapat berkomunikasi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat terampil menulis puisi, cerpen. Dapat bermanfaat, bisa drama, akting.
2. Pewawancara : Bagaimana perasaan Ibu ketika mengajar keterampilan berbahasa Indonesia di kelas, senang, takut, atau percaya diri?  
Informan 2 : Senang sekali menyaksikan siswa mengikuti pelajaran dengan baik, berarti siswa memperhatikan.
3. Pewawancara : Bagaimana pendapat Ibu mengenai respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 2 : Setiap siswa berbeda tingkat kecerdasannya, minatnya, keterampilannya. Menurut saya siswa-siswa sangat antusias. Akhir semester ini saya minta untuk membuat kesan dan pesan dalam kelas bahasa Indonesia selama satu semester.
4. Pewawancara : Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 2 : Berbagai macam. Tanya jawab, tugas, ceramah sedikit, diskusi. Dalam satu kali pembelajaran bisa lebih dari satu metode.
5. Pewawancara : Terkait langkah-langkah pembelajaran, strategi apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 2 : Kontekstual, inkuiri. Setiap kali pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dikaitkan dengan kegiatan siswa agar siswa memahami materi.

6. Pewawancara : Media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 2 : Media cetak, seperti koran, buku teks, LKS. *Power point*, film, *tape recorder*.
7. Pewawancara : Terkait penilaian, bagaimana Ibu memberikan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran?  
Informan 2 : Penilaian proses. Pada saat pembelajaran harus ada penilaian. Setiap materi atau beberapa KD ulangan harian, tes lisan untuk keterampilan berbicara, penilaian perbuatan sangat penting seperti kedisiplinan, prilaku saat pembelajaran, respon siswa.
8. Pewawancara : Bagaimana pendapat Ibu mengenai sarana dan prasarana di sekolah terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 2 : Di SMP Muga sudah cukup memadai, baik perpustakaan, maupun ruang kelas. Setiap kelas sudah ada LCD. Saya sering menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran, membaca berita, sinopsis buku. Siswa bisa mencari sendiri buku yang diinginkannya.
9. Pewawancara : Adakah hambatan dalam pembelajaran?  
Informan 2 : Ada. Masalah kecil saja.
10. Pewawancara : Apa saja hambatan tersebut?  
Informan 2 : 1. Siswa dengan input yang kurang akan mempengaruhi kemampuannya dalam belajar.  
2. Siswa hiperaktif, tidak bisa diam dan mengganggu teman lainnya.
11. Pewawancara : Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan tersebut?  
Informan 2 : Saya beri perhatian khusus, saya beri penjelasan tersendiri. Materinya saya ulang lagi, beri dorongan dan motivasi. Untuk anak-anak yang ramai atau

mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran saya beri tindakan khusus, diberi sangsi sedikit. Macam-macam, suruh mengerjakan tugas sendiri di perpustakaan, ditunggu ketika mengerjakan tugasnya, menilai perbuatan siswa.

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU

Waktu pelaksanaan wawancara: Sabtu, 15 Juni 2013

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas?  
 Informan 3 : Menyenangkan. Kita kan mempunyai empat aspek berbahasa yang saling berkaitan. Pelajaran bahasa Indonesia memerlukan konsentrasi yang tinggi. Bahasa Indonesia bisa diajarkan secara santai, berbeda dengan mata pelajaran eksak.
2. Pewawancara : Bagaimana perasaan Bapak ketika mengajar keterampilan berbahasa Indonesia di kelas, senang, takut, atau percaya diri?  
 Informan 3 : Saya selalu senang dan percaya diri. Jadi seoran guru haru harus siap dan percaya diri.
3. Pewawancara : Bagaimana pendapat Bapak mengenai respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
 Informan 3 : Kalau siswa sih beragam. Sebagian yang saya rasakan, anak-anak senang. Tapi merasa sulit pada aspek kebahasaan. Kalau masalah keterampilan, rata-rata anak senang.
4. Pewawancara : Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?  
 Informan 3 : Saya sering menggunakan *Paikem Gembrot* (Pembelajaran Inovatif, Komunikatif, Gembira dan Menyenangkan), diberi pancingan untuk masuk ke dalam pembelajaran dengan kuis, *game*.
5. Pewawancara : Terkait langkah-langkah pembelajaran, strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?  
 Informan 3 : Kontekstual, kooperatif, pengalaman, afektif sering kita gunakan.

6. Pewawancara : Media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?  
Informan 3 : Lingkungan sekolah, internet, LCD, buku paket, LKS, koran, film. Media audiovisual akan lebih dimengerti oleh siswa daripada media audio.
7. Pewawancara : Terkait penilaian, bagaimana Bapak memberikan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran?  
Informan 3 : Penilaian tertulis dan penilaian proses. Ketika anak sudah aktif maka ada penilaian proses, penilaian afektif. Bukan hanya keterampilannya yang dinilai, tapi juga proses. Tes lisan juga. Penilaian yang dilakukan harus mencakup tiga ranah penilaian, kognitif, afektif, dan psikomotorik.
8. Pewawancara : Bagaimana pendapat Bapak mengenai sarana dan prasarana di sekolah terkait pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 3 : Sudah lebih dari cukup. Cuma ke depannya saya berharap Laboratorium Bahasa Indonesi ada lagi. Dulu ada, tetapi sekarang lebih difungsikan untuk bahasa Inggris. Perpustakaan juga bagus, juara provinsi. Saya juga sering menggunakan buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar. Di setiap ruangan sudah ada LCD. Ekstrakurikuler juga sangat mendukung, kita punta teater dan lain sebagainya.
9. Pewawancara : Adakah hambatan dalam pembelajaran?  
Informan 3 : Untuk siswa kelas VIII. 2 tidak ada. Untuk kelas VIII. C ada sedikit.
10. Pewawancara : Apa saja hambatan tersebut?  
Informan 3 : Siswa malas dalam menulis, siswa mencontek. Ada juga hambatan yang datangnya dari saya seperti ada job di luar mengajar yang harus saya tangani segera.

Padahal pada saat itu saya harus mengajar di kelas.

11. Pewawancara : Bagaimana cara Bapak mengatasi hambatan tersebut?  
Informan 3 : Kalau siswa yang malas menulis, saya tegur. Saya beri peringatan. Sebenarnya hanya trik misalnya, tidak akan saya beri nilai. Begitu pun dengan siswa mencontek. Kelas VIII. 2 dengan kelas VIII. C berbeda kemampuan siswanya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya memberikan muatan materi lebih banya ke kelas VIII daripada kelas VIII. C. Kelas VIII. C biar tuntas dulu, baru saya beri materi selanjutnya. Kalau masalah dari saya, biasanya saya beri tugas dan saya serahkan ke guru piket.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA**

Waktu pelaksanaan wawancara: Selasa, 4 Juni 2013

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 4 : Soal bahasa Indonesia isinya cerita semua.
2. Pewawancara : Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berlangsung, senang atau takut?  
Informan 4 : Bosan.
3. Pewawancara : Media apa yang digunakan ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 4 : Buku LKS, LCD, buku paket, film, berita.
4. Pewawancara : Situasi belajar seperti apa yang Anda sukai?  
Informan 4 : Santai, *Nggak* banyak bacaannya, banyak prakteknya, tegas, jadinya kita mengerti.
5. Pewawancara : Situasi belajar seperti apa yang tidak Anda sukai?  
Informan 4 : Disuruh maju, disuruh baca teks yang panjang.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA**

Waktu pelaksanaan wawancara: Selasa, 4 Juni 2013

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 5 : Jawabannya menjebak. Menurut saya benar, tapi jawabannya salah.
2. Pewawancara : Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berlangsung, senang atau takut?  
Informan 5 : *Nggak* suka soalnya bahasa Indonesia *memeng* bacanya.
3. Pewawancara : Media apa yang digunakan ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 5 : LCD, laptop, buku tulis, buku catatan, buku tugas.
4. Pewawancara : Situasi belajar seperti apa yang Anda sukai?  
Informan 5 : Santai cara mengajarnya biar kita benar-benar paham. Menjelaskannya lebih jelas lagi.
5. Pewawancara : Situasi belajar seperti apa yang tidak Anda sukai?  
Informan 5 : Disuruh maju, grogi. Disuruh mengarang, berpikirnya panjang.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA**

Waktu pelaksanaan wawancara: Rabu, 5 Juni 2013

1. Pewawancara : Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 6 : Seru. Asyik.
2. Pewawancara : Bagaimana perasaan Anda ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berlangsung, senang atau takut?  
Informan 6 : Senang. Cara mengajar gurunya asyik.
3. Pewawancara : Media apa yang digunakan ketika pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?  
Informan 6 : Buku paket, LKS, LCD, film, mendengarkan musik, menulis di papan tulis.
4. Pewawancara : Situasi belajar seperti apa yang Anda sukai?  
Informan 6 : Tenang, menyenangkan.
5. Pewawancara : Situasi belajar seperti apa yang tidak Anda sukai?  
Informan 6 : Kelasnya ramai, susah diatur, kalau guru menjelaskan materi *muter-muter*.

## Lampiran 7: RPP, Silabus, dan Catatan Guru

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	: SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas / Semester</b>	: VIII/2
<b>Standar Kompetensi</b>	: 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 X 40 menit ( 2 pertemuan)

#### 1. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menentukan alur cerita novel yang dibaca serta bukti yang menunjukkan.
- Mampu menentukan watak pelaku dalam novel remaja yang dibaca.
- Mampu menentukan latar novel remaja yang dibaca.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Tanggung jawab ( *responsibility* )

#### 2. Materi Pembelajaran

Pembacaan buku novel remaja

- a. Novel remaja asli atau terjemahan
- b. Unsur intrinsik dan ekstrinsik novel
- b. Alur cerita
- c. Pelaku
- d. Perwatakan
- e. Latar novel

#### 3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Inkuiri
- c. Demonstrasi

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

*Pertemuan pertama :*

##### a. Kegiatan awal

Apersepsi :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
- 2) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari

Memotivasi :

- 1) Guru memotivasi siswa bahwa membaca novel remaja itu menyenangkan

##### b. Kegiatan Inti

###### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat

- ☞ memberikan materi berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel remaja
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ salah satu peserta didik membaca kutipan novel remaja yang telah disediakan, peserta didik yang lain menyimak
- ☞ peserta didik mengamati alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja asli atau terjemahan
- ☞ peserta didik mencari dan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individual
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

*Pertemuan Kedua*

**a. Kegiatan Awal**

Apersepsi :

- 1) Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang tugas mencari alur cerita, pelaku, dan latar buku novel remaja (asli atau terjemahan)

Memotivasi :

- 1) Peserta didik membacakan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan, menentukan latar novel dengan bukti yang faktual dan keterkaitan antar unsur intrinsik dalam buku novel remaja (asli atau terjemahan)

**b. Kegiatan Inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat

- ☞ memfasilitasi peserta didik membaca buku novel terjemahan, kemudian menganalisis alur cerita, pelaku, dan latar novel terjemahan
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik membacakan hasil tugas rumahnya dengan bimbingan guru
- ☞ Peserta didik dan guru menyusun rubrik penilaian. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### **c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

#### **5. Sumber Belajar**

- a. Buku Sumber
- b. *Power point* berisi materi
- c. Kutipan novel remaja

#### **6. Penilaian**

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen

<p>Mampu menentukan Alur cerita dengan bukti yang meyakinkan</p> <p>Mampu menentukan karakteristik/ watak pelaku dengan disertai bukti</p> <p>Mampu menentukan latar cerita pada novel remaja</p>	<p>Penugasan individual</p>	<p>Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bacalah sebuah novel terjemahan kemudian tentukanlah alur ceritanya!</li> <li>▪ Bacalah sebuah novel terjemahan kemudian tentukanlah karakteristik/ watak pelakunya!</li> <li>▪ Bacalah sebuah novel terjemahan kemudian tentukanlah latar ceritanya!</li> </ul>
---	-----------------------------	---------------	---

Rubrik penilaian teks berita

No	Aspek	Skor	Skor maksimum
1	Ketepatan dalam menentukan alur cerita disertai bukti		4
2	Ketepatan dalam menentukan karakteristik/ watak pelaku		3
3	Ketepatan dalam menentukan latar		3
	Jumlah Skor Maksimum		10

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Heriyanti, S. Pd., M.M.  
NIP. 19620404 198303 2 017**

Yogyakarta, 2 Mei 2013

**Guru Mapel Bhs Indonesia.**

**Arfan Romi Aditya, S. Pd.  
NBM. 1131880**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Standar Kompetensi: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster  
Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.  
Alokasi Waktu : 4 X 40 ( 2x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan Peserta didik terampil menulis teks berita yang benar dan aktual

**Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect*)  
Tekun ( *diligence*)  
Tanggung jawab ( *responsibility*)  
Berani ( *courage*)  
Ketulusan ( *Honesty*)

**B. Materi Pembelajaran**

Teks berita

**C. Metode Pembelajaran**

Penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran *Pertemuan Pertama, dan kedua :***

**1. Kegiatan Awal**

■ **Apersepsi:**

Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menyusun berita. Guru menunjukkan bahwa pelajaran ini akan melatih menyusun teks berita

■ **Memotivasi:**

Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku

**2. Kegiatan Inti.**

■ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik mengamati langkah menyusun berita dalam buku siswa melibatkan peserta didik
- ☞ mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik mendiskusikan isi bagian-bagian berita

- ☞ Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok menyusun berita dari gambar dan data yang disiapkan dalam buku siswa
- ☞ Setiap kelompok menyajikan berita yang dibuat dari kelompok lain mengomentarnya di sekolah / masyarakat / lainnya
- ☞ Peserta didik ditugasi menyusun berita dari peristiwa di sekolah / masyarakat / lainnya
- ☞ Peserta didik menukarkan tulisannya dan saling memberi komentar dengan panduan yang disiapkan
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

#### ■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Guru dan Peserta didik merefleksikan pembelajaran menyusun berita

#### E. **Sumber Belajar**

1. Teks berita aktual
2. OHP
3. Tape Recorder

## F. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyusun data pokok-pokok berita</li> <li>Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas</li> </ul>	Penugasan individual / kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa!</li> <li>Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita!</li> <li>Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu!</li> </ul>

1. Penilaian hasil mengukur ketrampilan Peserta didik dalam menyusun teks berita. Hasil penulisan dapat diamati dari segi ( 1 ) kelengkapan isi berita (apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa ) (2) Keutuhan penyampaian (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami. (3) pemakaian kalimt (singkat dan jelas (4) kata-kata yang digunakan (5) kemenarikan judul dan (6) ketepatan penggunaan ejaan.
2. Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan Peserta didik ddalam mengerjakan tugas - ketepatan proses ddalam merencanakan dan menyusun berita yang actual.

Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran membaca buku pengetahuan populer

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
	1. apakah Peserta didik aktif bertanya		
	2. Apakah Peserta didik aktif menjawab		
Kesungguhan mengerjakan tugas	1. Apakah Peserta didik telah berusaha mencari buku dan membuat rangkuman, serta menyelesaikan tugas dengan baik ?		
Kemauan berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok di / kelas	1. Apakah nPeserta didik mau berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok 2. Apakah Peserta didik mau merevisi jika terdapat kesalahan		

Kreteria: 5 Ya =10  
4 Ya = 9  
3 ya = 8 di bawah 3 ya belum lulus (perlu remidiasi)



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Heriawan, S.Pd. M.M

NIP. 19621128 198303 2 017

Yogyakarta, 13 Januari 2012  
Guru Mata Pelajaran

Sri Rukun Daswati, S.Pd.  
NIP.19621128 198711 2 002

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Standar Kompetensi : 13. Memahami unsur Intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan  
 Kompetensi Dasar : 13.3. Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan  
 Alokasi Waktu : 2 X 40 ( 1x pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mendeskripsikan alur novel remaja terjemahan yang dibacakan

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )  
 Berani ( *courage* )  
 Ketulusan ( *Honesty* )

#### B. Materi Pembelajaran

- a. Mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja terjemahan
- b. Menganalisis alur
- c. Tanya jawab yang berhubungan struktur alur

#### C. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### *Pertemuan Pertama*

##### *1. Kegiatan Awal*

Apersepsi:

- a. Peserta didik mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja
- b. Peserta didik menganalisis tahap-tahap Iur

Memotivasi:

Menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya

##### *2. Kegiatan Inti*

###### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik bertanya jawab mengenai struktur alur Peserta didik menganalisis alur
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

###### ▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Peserta didik mampu menyimpulkan isi yang berada pada novel yang dibacakan
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

#### ■ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; y memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. *Kegiatan Akhir*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Peserta didik dan guru menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya.

### E. *Sumber Belajar*

1. Buku teks perpustakaan
2. Novel remaja terjemahan

### F. *Penilaian*

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
• Mampu mendata tahap-tahap alur cerita	Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian	■ Tulislah tahap-tahap alur cerita yang terdapat di

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya</li> </ul>			<p>dalam suatu cuplikan novel yang kamu dengarkan!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Tulislah alur cuplikan novel yang kamu dengarkan!</li> </ul>
--	--	--	--

### 1. Pedoman penskoran

Kegiatan	Skor
1. Peserta didik menulis tahap-tahap alur dengan urutan	3
2. Peserta didik menulis tahap-tahap tidak lengkap	2
Peserta didik menulis tahap - tahap tidak urutan dan tidak lengkap	1

### 2. Pedoman penskoran

Kegiatan	Skor
1. Peserta didik menuliskan peristiwa dengan runtut	2
2. Peserta didik menulis peristiwa tidak sesuai dengan alur	1
3. Peserta didik tidak dapat menulis apa-apa	0



Yogyakarta, 13 Januari 2012  
Guru Mata Pelajaran

*mf*

Sri Rukun Daswati, S.Pd.  
NIP.19621128 198711 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP (SMP3 Muhammadiyah Yogyakarta)  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Program Layanan : Reguler  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema Pelajaran : Lingkungan ( sesuai dengan Aspek PPLH )  
Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan/2 jp

A. Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar : 16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi
- Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi
- Peserta didik mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- Peserta didik mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis

**Pendidikan Karakter:**

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab
- Berani

E. Materi Ajar

1) Ciri-ciri puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra dengan ciri-ciri tertentu. Ditinjau dari segi bahasanya puisi lebih mementingkan segi keindahan dan makna yang padat dibanding dengan bentuk karya sastra lain. Untuk mengenali ciri-ciri puisi bacalah contoh puisi berikut

*Taman Sekolahku*

*Karya Susanta*

*Taman sekolahku nan indah  
Dedaunan berlenggok-lenggok diterpa angin  
Aneka bunga mekar tersenyum  
Membuat hati bahagia dan kagum*

*Taman sekolahku nan indah  
Hijau dedaunan  
Membuat hati bertambah nyaman  
Semilir angin yang engkau hembuskan  
Menambah suasana kian tenang*

*Taman sekolahku nan indah  
Ku ingin selalu bersamamu  
Melewati hari-hariku  
Sembari meraih sejuta ilmu*

*Kolam ikan di taman sekolahku  
Karya Susanta*

*Jangan biarkan limbah menggenang  
Ke kolamku yang tenang  
Ke biota ikanmu yang riang*

*Di sana ada dermaga dan angin  
Tempat menggenggam harapan  
Tempat kami singgah sebelum pulang*

*Kolam ikan di taman sekolahku  
Senyum sapamu membuat tenang hatiku*

Setelah menyimak dua kutipan puisi di atas, kita dapat menentukan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

- a. Mempunyai Rima

Rima merupakan pola sajak atau persamaan bunyi pada larik suatu puisi. Menurut letaknya rima dibagi menjadi rima awal, tengah, dan akhir.

b. Memiliki Irama

Irama dapat diartikan sebagai pergantian keras lembut, atau panjang pendek kata secara berulang ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi. Perhatikan Contoh berikut :

*Pagiku hilang / sudah melayang  
Batang usiaku / telah pergi  
Kini petang / dating membayang  
Batang usiaku / sudah tinggi*

c. Menggunakan Pilihan Kata/Diksi

Kata-kata yang dipilih dan dipasangkan dengan kata-kata tertentu sehingga menimbulkan suasana yang lebih sesuai.

d. Menggunakan makna kias/konotasi

Kata-kata dalam puisi lebih cenderung bermakna kias/konotasi. Hal ini dikaitkan untuk memberi penjelasan bahwa puisi menggunakan kalimat yang singkat namun memiliki makna yang luas. Puisi juga bersifat multiinterpretable/memiliki banyak penafsiran.

2) Setelah mengetahui ciri-ciri puisi, sekarang kita akan berlatih menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Kita tentukan temanya yaitu tentang *Lingkungan* . ( Aspek PPLH )
- b. Dengan bantuan gambar/slide kita jadikan sebagai objek
- c. Kumpulkan dan pilih kata-kata yang sesuai dengan objek tersebut
- d. Diskripsikan kalimat perkalimat sehingga membentuk bait.
- e. Sunting kembali tulisan Anda berdasar ciri-ciri puisi tersebut.

( Sumber BSE Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas 8 karya Maryati – Sutpo halaman 53-56 )

**F. Alokasi Waktu : 2x40 menit**

**G. Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran aktif dan CTL
2. Metode
  - a. Tanya jawab
  - b. Inkuiri
  - c. Demonstrasi
  - d. Diskusi

**H. Kegiatan Pembelajaran**

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Pendikar	Waktu
1. Pendahuluan			
a. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa</li> </ul>	Rasa hormat Berani	10 menit
b. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun</li> <li>▪ Guru memberikan arahan dan semangat kepada peserta didik bahwa menulis puisi itu dapat dilakukan dengan cara mengamati, merasakan, membaca, mendengarkan apa saja yang ada di sekeliling kita.</li> </ul>		
2. Kegiatan inti			
a. Eksplorasi	Dalam kegiatan eksplorasi, guru : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memfasilitasi peserta didik mengamati berbagai</li> </ul>	Rasa hormat	60 menit

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Pendikar	Waktu
	<p>penulisan puisi berdasarkan pada gambar, peristiwa yang dibaca, atau pengamatan yang ada di buku peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dalam hal ini tema yang diacu adalah lingkungan.</li> <li>▪ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (menggunakan media pembelajaran berupa LCD untuk menayangkan beberapa puisi)</li> <li>▪ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>▪ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul>		
b. Elaborasi	<p>Dalam kegiatan elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>▪ Peserta didik berkelompok menjadi IV kelompok, kelompok I menyusun puisi dari pengamatan taman sekolah bagian timur, kelompok II menyusun puisi dari pengamatan perpustakaan sekolah, kelompok III menyusun puisi dari pengamatan kolam sekolah, dan kelompok IV menyusun puisi dari pengamatan taman sekolah bagian tengah.</li> <li>▪ Setiap kelompok menyajikan puisinya di papan tulis. Kelompok yang lain mengomentari puisi dari segi kesesuaian dengan obyek atau kegiatan yang diamati.</li> <li>▪ Peserta didik berlatih secara individu menyusun puisi dengan mengamati kegiatan di berbagai tempat umum di daerahnya.(penulisan dijadikan tugas di rumah).</li> <li>▪ Setiap Peserta didik menampilkan hasilnya di papan tulis / di dinding kelas</li> <li>▪ Peserta didik mengambil hasil karya yang ditempelkan di papan tulis dan menyunting puisi berdasarkan komentar yang diterimanya</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</li> </ul>	Kreatif	
c. Konfirmasi	<p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>▪ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan</li> </ul>	Disiplin	

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Pendikar	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>▪ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>▪ membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>▪ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>▪ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>▪ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> <li>▪ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>▪ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan</li> </ul>		
3. Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>▪ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>▪ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>▪ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</li> <li>▪ Guru menjelaskan proses publikasi puisi yang dihasilkan siswa</li> </ul>	Tanggung jawab	10 menit

## I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian :
  - a. Observasi / Pengamatan
  - b. Tes Unjuk Kerja
  - c. Penugasan
2. Bentuk Instrumen :
  - a. Lembar Observasi Diskusi / LOD 8.16.1
  - b. Pedoman Penilaian Penugasan Terstruktur / PT 8.16.1
3. Instrumen :
  - a. Kisi Kisi Penilaian

Indikator	Penilaian			Ket.
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftarkan topik yang akan diangkat sebagai puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendata (C1) objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>	LOD 8.16.1	KBM
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab untuk menentukan tema puisi yang akan ditulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis (C3) puisi dengan menggunakan pilihan kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>	LOD 8.16.1	KBM

Indikator	Penilaian			Ket.
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen	
	yang tepat			
▪ Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi		• Observasi	LOD 8.16.1	KBM
▪ Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi		• Observasi	LOD 8.16.1	KBM
▪ Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat		• Penugasan	PT 8.16.1	UTS
▪ Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis	• Mampu (C3) menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis	• Penugasan	PT 8.16.1	UH

Catatan:

Instrumen untuk UTS/UKK disusun terpisah dari RPP dan diujikan pada waktu UTS/UKK

b. Instrumen

1. Kode LOD 8.16.1 Lembar Observasi Diskusi (Penilaian Aspek PPLH)

Topik Kegiatan : .....  
 Hari/ Tanggal : .....  
 Kelas : .....

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
...								
...								
33								

Keterangan Aspek yang dinilai : 1. Mengajukan Pertanyaan 2. Menjawab pertanyaan 3. Menyampaikan argumentasi 4. Menerima pendapat 5. Merefleksikan hasil diskusi	Catatan : Skor tiap aspek 1-5 1 = sangat kurang tepat 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik 5 = sangat baik dan tepat
--	--

Pedoman Penilaian

skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai
1	4	6	24	11	44	16	64	21	84
2	8	7	28	12	48	17	68	22	88
3	12	8	32	13	52	18	72	23	92
4	16	9	36	14	56	19	76	24	96
5	20	10	40	15	60	20	80	25	100

- Total skor adalah jumlah skor tiap aspek yang dinilai. Skor maksimal 25.

Batas Kelulusan ditetapkan 75% dengan skor  $75\% \times 25 = 19$

2. Kode PT 8.16.1 Rubrik Penilaian Penugasan Terstruktur (Penilaian Aspek PPLH)

Topik Kegiatan : .....  
 Hari/ Tanggal : .....  
 Kelas : .....

No	Nama Peserta didik	Aspek Yang Dinilai				Total Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
33							

Keterangan Aspek yang dinilai : 1. Kesesuaian isi puisi dengan tema 2. Ketepatan pemilihan kata 3. Penggunaan kata konotasi 4. Keindahan perulangan bunyi/rima 5. Kerapian dan estetika	Catatan : Skor tiap aspek 1-5 1 = sangat kurang tepat 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik 5 = sangat baik dan tepat
--	--

Pedoman Penilaian

skor	Nilai	skor	Nilai	skor	Nilai	skor	Nilai
1	5.00	6	30.00	11	55.00	16	80.00
2	10.00	7	35.00	12	60.00	17	85.00
3	15.00	8	40.00	13	65.00	18	90.00
4	20.00	9	45.00	14	70.00	19	95.00
5	25.00	10	50.00	15	75.00	20	100.00

- Total skor adalah jumlah skor tiap aspek yang dinilai. Skor maksimal 20.
- Batas Kelulusan ditetapkan 75% , dengan skor minimal  $75\% \times 20 = 15$ .

J. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan (BP) 1 : Maryati-Sutopo, 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs kelas VIII, BSE. Jakarta : Pusat Perbukuan.
2. LKS (Ratih) halaman 44-45
3. Alat/bahan Praktek :
  - o Gambar/slide tentang keadaan lingkungan
  - o Contoh puisi
  - o Lembar mencocokkan tentang ciri puisi dan langkah-langkah menulis puisi

Memeriksa dan Menyetujui,  
 Kepala Sekolah

Yogyakarta 12 Januari 2013  
 Guru Mata Pelajaran

Heriyanti, S.Pd.,M.M.  
 NIP. 19620404 198303 2 017

Susamta, S.Pd.  
 NBM .95768

*Taman Sekolahku  
Karya Susamta*

*Taman sekolahku nan indah  
Dedaunan berleenggok-leenggok diterpa angin  
Aneka bunga mekar tersenyum  
Membuat hati bahagia dan kagum*

*Taman sekolahku nan indah  
Hijau dedaunan  
Membuat hati bertambah nyaman  
Semilir angin yang engkau hembuskan  
Menambah suasana kian tentram*

*Taman sekolahku nan indah  
Ku ingin selalu bersamamu  
Melewati hari-hariku  
Sembari meraih sejuta ilmu*

*Kolam ikan di taman sekolahku  
Karya Susamta*

*Jangan biarkan limbah menggenang  
Ke kolamku yang tenang  
Ke biota ikanku yang riang*

*Di sana ada dermaga dan angin  
Tempat menggenggam harapan  
Tempat kami singgah sebelum pulang*

*Kolam ikan di taman sekolahku  
Senyum sapamu membuat tentram hatiku*





## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIII (delapan) / 2 (dua)

**Standar Kompetensi: Menulis**

**12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer	Penulisan rangkuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca teks</li> <li>o Mendiskusikan pokok-pokok pikiran dalam teks</li> <li>o Merangkai pokok-pokok pikiran menjadi rangkuman</li> <li>o Membaca buku ilmu pengetahuan populer/penemuan</li> <li>o Menulis pokok-pokok isi buku</li> <li>o Menulis rangkuman buku</li> <li>o Menyunting rangkuman</li> </ul>	Mampu menulis pokok-pokok isi buku mampu merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman Menyunting rangkuman	Penugasan individual/kelompok	<b>Proyek</b>	Jah sebuah buku ilmu pengetahuan populer/penemuan! Tuliskan pokok-pokok isinya! Buatlah rangkuman berdasarkan pokok-pokok isi buku yang kamu baca! Suntinglah dalam hal kebahasaan dan isinya rangkuman buku yang sudah kamu tulis!	4 X 40'	Buku ilmu pengetahuan populer/penemuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Berani ( <i>courage</i> )								
12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	Penulisan teks berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengamati contoh teks berita</li> <li>o Berburu berita di sekitar sekolah</li> <li>o Menyusun data-data pokok berita</li> <li>o Merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas</li> <li>o Menyunting berita</li> <li>o Menampilkan berita dalam majalah dinding atau majalah sekolah</li> </ul>	Mampu menyusun data pokok-pokok berita Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas	Penugasan	Proyek individual/ kelompok	Jah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suam peristiwa! Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu!	4 x 40'	Lingkungan sekolah Buku teks Contoh teks berita
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Berani ( <i>courage</i> ) Ketulusan ( <i>Honesty</i> )								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif	Penulisan slogan/poster	<p>Mengamati bermacam-macam slogan/ poster, kemudian bertanya jawab tentang jenis-jenis slogan/poster</p> <p>Membahas bahasa alam slogan/poster</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menulis slogan/poster sesuai dengan konteks</li> <li>o Menyunting slogan/poster sendiri</li> </ul>	<p>Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster</p> <p>Mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks</p>	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<p>Tulislah beberapa jenis slogan/poster berdasarkan kebutuhannya!</p> <p>Buatlah sebuah slogan/poster sesuai dengan konteks!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Perbaikilah slogan/poster yang sudah kamu tulis sesuai saran teman/gurumu!</li> </ul>	2 x 40'	Contoh slogan/poster Buku teks Buku referensi
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>) Integritas (<i>integrity</i>)</p>								

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIII (delapan) / 2 (dua)

**Standar Kompetensi: Mendengarkan**

### 13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Pengidentifikasian karakter tokoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja terjemahan, kemudian bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh dalam novel</li> <li>o Mendata tokoh utama dan sampiran dalam novel</li> <li>o Mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis</li> </ul>	<p>pu mendata tokoh utama dan sampiran dalam cuplikan novel</p> <p>Mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis</p>	Tes tertulis	Uraian	<p>Tulislah tokoh utama dan tokoh pendamping yang terdapat di dalam cuplikan novel yang kamu dengarkan!</p> <p>" Tulislah karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis dalam cuplikan novel yang kamu dengarkan!</p>	2 x 40'	Buku teks Perpustakaan Novel remaja terjemahan



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Pendeskripsian alur novel remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja terjemahan</li> <li>o Bertanya jawab mengenai struktur alur</li> <li>o Menganalisis tahap-tahap alur</li> <li>o Menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya</li> </ul>	<p>Mampu mendata alur</p> <p>Mampu menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya</p>	Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian	<p>lah tahap-tahap alur cerita yang terdapat di dalam suatu cuplikan novel yang kamu dengarkan!</p> <p>Tulislah alur cuplikan novel yang kamu dengarkan!</p>	2 X 40'	Buku Teks Perpustakaan Novel remaja terjemahan
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p>								

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP ( SMP 3 Muhammadiyah Yogyakarta )  
 Kelas / Semester : VIII (delapan) / 2 (dua)  
 Layanan : Reguler  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Standar Kompetensi : Menulis  
 16. Mengungkapkan (C2) pikiran dan perasaan dalam puisi bebas  
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pembelajaran (2JP)

→ Uji Petik / ungkuk ke

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu (JP)	Sumber Belajar	Pend. Karakter/ ELL/ Kewirausahaan/
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen			
16.1. Menulis puisi bebas (C3) dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	• Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi	• Mampu mendata (C1) objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi	• Observasi	Lembar Observasi Diskusi	2	• BP 1 LKS  Alat dan Bahan • Gambar/ slide tentang lingkungan • Contoh puisi • Lembar mencocokkan ciri dan langkah menulis puisi	• Dapat dipercaya  • Rasa hormat dan perhatian  • Tekun  • Tanggung jawab  • Berani
		• Bertanya jawab untuk menentukan tema puisi yang akan ditulis	• Menulis (C3) puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	• Observasi	Lembar Observasi Diskusi			
		• Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi		• Observasi	Lembar Observasi Diskusi			
		• Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puitis		• Observasi	Lembar Observasi Diskusi			
		• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat		• Penugasan	TMT			
		• Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis	• Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis	• Penugasan	TMT			

1. Buku Pegangan (BP) 1 : Maryati-Sutopo, 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs kelas VIII, BSE. Jakarta : Pusat Perbukuan.
2. LKS (Ratih) halaman 44-45

Yogyakarta, 12 Januari 2013

Guru Mata Pelajaran

Saran Kepala Sekolah :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Memeriksa dan menyetujui :  
Kepala Sekolah

Heriyanti, S.Pd.,M.M.  
NIP 19620404 198303 2 017

Susamta, S.Pd.  
NBM 956768

# HAMBATAN SISWA

Hari / Tanggal	Kelas	Jam	Nama Siswa	Jenis Hambatan / Pelanggaran	Tanda Tangan
Kamis	8A	4-5	Gunawan	tidak mengerjakan	
17-1-13			Bramantya	ramai	
Selasa	8A	1-2	Gunawan	ramai	
23-1-13					
Selasa	8A	1-2	Bramantya	ramai	
12-2-13			- Gunawan		
			- Darwin		
Rabu	8A	4-5	Gunawan	Ramai, tidak menca-	
14-2-13			- Bramantya	tat, tidak mengerjakan	
				Latihan	
Selasa	8A	1-2	Darwin	Ramai, tidak	
26-2-13			- Gunawan	mengerjakan	
			Darwin	menkul - menkul	
			Arfan	tidak mengerjakan	
			Gunawan		
Rabu	8A	7-8	Arfan	ramai, tidak mengerjakan	
17-4-13			Darwin		
			Gunawan		
			Ridwan	- a - - u -	
				Sial?	

## Catatan Siswa Berprestasi

2/5-13 Lomba Cipta puisi juara I tingkat kota  
Atas Nama : Nabila

24/5-13 Lomba Cipta puisi juara II tingkat provinsi  
Atas nama: Nabila

27/5-13 Lomba Mading juara Harapan I tingkat kota.  
Atas Nama : .Yoga (8E)

- Amani (7D)

- Syafa (7D)

- Dian (8A)

- Iham (8A)

## Catatan Siswa Berprestasi

2/5-13 Lomba Cipta puisi juara I tingkat kota  
Atas Nama : Nabila

29/5-13 Lomba Cipta puisi juara II tingkat provinsi  
Atas Nama : Nabila

27/5-13 Lomba Mading juara Harapan I tingkat kota.  
Atas Nama :

- Yogu (85)
- Amani (70)
- Syifa (70)
- Dian (84)
- Ilham (84)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 03951/UN.34.12/DT/IV/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2013

Kepada Yth.

Ketua Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta  
Jl. Sultan Agung Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RITHA NUR OKTOVIKA  
NIM : 09201244072  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

## MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151  
e-mail: [dikdasmenpdm\\_yk@yahoo.com](mailto:dikdasmenpdm_yk@yahoo.com)

### IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 352/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
No. : 03951/UN.34.12/DT/IV/2013 Tgl.: 22 April 2013  
Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **11 Jumadats Tsaniyah 1434 H**, bertepatan tanggal **22 April 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : RITHA NUR OKTOVIKA NIM. 9201244072  
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Yogyakarta  
alamat Karangmalang Yogyakarta.  
Pembimbing : Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka Skripsi :

Judul : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.

Lokasi : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

23-4-2013 sampai dengan 23-06-2013

Tanda tangan Pemegang Izin.

Ritha Nur Oktovika

Yogyakarta 25 April 2013

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. ARIS THOIBIRIN, M.Si  
NBM. 670.217

DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.  
NBM. 951.119

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FBS UNY
3. SMP Muh. 3 Yk.